

**ANALISIS KEBERLANJUTAN KELOMPOK SARI TANI
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI
DESA WATUKUMPUL KECAMATAN PARAKAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusank Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

HANA YULITA RAKHMAWATI

NIM: 2101046081

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website

www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo

Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami
menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Hana Yulita Rakhmawati

NIM : 2101046081

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Analisis Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Dengan ini kami setujui, dan kami mohon agar segera diijukan. Demikian, atas perhatiannya kami
ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 26 November 2024

Pembimbing,

Dr. Agus Rivadi, M.Si

NIP. 198008162007101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KEBERLANJUTAN KELOMPOK SARI TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DESA WATUKUMPUL KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN

TEMANGGUNG

Disusun oleh:

Hana Yulita Rakhmawati (2101046081)

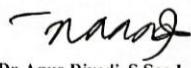
Telah dipertahankan di depan pengaji pada tanggal 5 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**

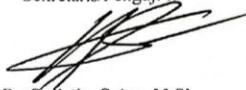
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Pengaji

Ketua Pengaji I

Sekretaris/Pengaji II


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

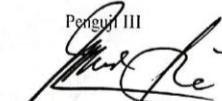

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

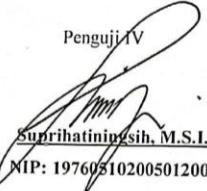
NIP: 198008162007101003

NIP: 197002021998031005

Pengaji III

Pengaji IV


Dr. M. Mudhofi, M.Ag.


Suprihatiningsih, M.S.I.

NIP: 196908011998031001

NIP: 197608102005012001

Mengetahui

Pembimbing


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2024



Hana Yulita Rakhmawati
2101046081

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Alhamdulillairobabil alamin segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta’ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah proses perjalanan akhir studi yang menjadi bagian sejarah dari penulis bukan hanya dari diri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung” tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M. Si., Selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I Muhammad, S.IP, M. PP., selaku dosen pembimbing dan wali studi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do’a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku

perkuliahannya.

6. Kepada Bapak Arifin Selaku kepala Desa Watukumpul, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Desa Watukumpul.
7. Kepada Bapak Zulfani Selaku Ketua Gabungan Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penggalian data penelitian.
8. Kepada para informan dari Kelompok Sari Tani, yaitu: Bapak Zulfani, Adi Susilo, Bapak Mukhnayiri, dan Bapak Sabiin yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tuaku Ibu Suma'iyah dan Bapak Istakhori serta keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan berbagai pelajaran, pengalaman, serta dukungan yang begitu bermakna.
11. Semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuan berupa dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunya wal akhirat. Amiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Semarang, Desember 2024

Penulis

Hana Yulita Rakhmawati

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua penulis, Mamak Suma'iyah dan Bapak Istakhori.

“Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan. Terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan. Terimakasih karena telah membesar, mendidik, dan memberikan dukungan selama ini. Terimakasih karena sudah berjuang keras dan banyak berkorban hingga anak perempuan pertama ini sampai di titik yang dahulu hanya sekedar angan. Terimakasih karena memiliki peran yang besar untuk membantu saya meraih gelar sarjana. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, dan keberkahan selalu kepada Bapak Mamak. dan Bapak. Aamiin”

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ مَا بِقُوْمٍ حَتَّىٰ يُعِيرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (QS Ar-Ra’d: 11)

ABSTRAK

Kelompok Sari Tani merupakan salah satu komunitas petani yang memiliki sejarah penting bagi perkembangan petani di Desa Watukumpul. Kelompok Sari Tani menjadi wahana untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan kerjasama dan solidaritas petani di desa Watukumpul. Namun, selama 10 tahun berdirinya kelompok tani, masih terdapat beberapa permasalahan terkait keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari 1) Bagaimana proses keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul. 2) Bagaimana kondisi kesejahteraan petani setelah adanya keberlanjutan Kelompok Sari Tani di Desa Watukumpul. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses keberlanjutan Kelompok sari Tani mencakup keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologi. 2) Kondisi kesejahteraan petani setelah adanya keberlanjutan Kelompok Sari Tani mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologi. 3) Faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan Kelompok Sari dipengaruhi oleh 4 faktor yang terdiri dari dua faktor keberlanjutan sosial, satu faktor keberlanjutan ekonomi, dan satu faktor keberlanjutan ekologi.

Kata kunci: Keberlanjutan, Kelompok Sari Tani, Kesejahteraan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBERAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
BAB II	20
LANDASAN TEORI.....	20
A. Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	20
1. Pengertian Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	20
2. Prinsip Keberlanjutan.....	22
a. Keberlanjutan Ekonomi.....	23
b. Keberlanjutan Sosial.....	23
c. Keberlanjutan Ekologi (Lingkungan).....	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan	24
B. Konsep Dasar Kelompok Tani	25
1. Pengertian Kelompok Tani.....	25
2. Prinsip Dasar dan Pembentukan Kelompok Tani.....	27

3. Fungsi dan Peran Kelompok Tani	31
C. Kesejahteraan.....	34
1. Pengertian Kesejahteraan	34
2. Indikator Kesejahteraan	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan.....	40
BAB III.....	43
GAMBARAN UMUM KEBERLANJUTAN KELOMPOK SARI TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DESA WATUKUMPUL KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG.....	43
A. Gambaran Umum Desa Watukumpul.....	43
1. Sejarah Desa Watukumpul	43
2. Kondisi Geografi.....	45
3. Kondisi Topografi	45
4. Kondisi Demografi.....	46
B. Profil Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul	50
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul	50
3. Struktur Kepengurusan.....	51
4. Tugas Kepengurusan	52
5. Hak dan Kewajiban Anggota	53
6. Modal dan Simpanan Anggota	53
7. Kegiatan dalam Kelompok Sari Tani	54
C. Proses Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	55
a. Keberlanjutan Ekonomi	55
b. Keberlanjutan sosial	57
c. Keberlanjutan Ekologi	59
D. Kondisi Kesejahteraan Petani Setelah Adanya Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung 60	
a. Kesejahteraan Ekonomi	61
b. Kesejahteraan Psikologi	62
c. Kesejahteraan Sosial	63

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlanjutan kelompok Sari Tani dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	66
BAB IV	71
ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	71
A. Analisis Proses Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	71
1. Keberlanjutan Ekonomi	71
2. Keberlanjutan Sosial	73
3. Keberlanjutan Ekologi	75
B. Analisis Kondisi Kesejahteraan Petani Setelah Adanya Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	77
1. Kesejahteraan ekonomi	78
2. Kesejahteraan Psikologi.....	79
3. Kesejahteraan Sosial	81
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	83
1. Faktor Pendukung	83
2. Faktor Penghambat.....	86
BAB V.....	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Studi Banding.....	56
Gambar 3.2 Pembagian Subsidi Pupuk dari Dinas Pertanian.....	57
Gambar 3.3 Selapanan Rutin Kelompok Sari Tani.....	58
Gambar 3.4 <i>Greenhouse</i> Kelompok Wanita Tani.....	60
Gambar 3.5 Praktik Penanaman Tanaman Padi.....	61
Gambar 3.6 Penyuluhan dari Dinas Pertanian.....	62
Gambar 3.7 Praktik Usaha Tembakau.....	64
Gambar 3.8 Lahan Kesekretariatan Kelompok Sari Tani.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tata Guna Lahan.....	46
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Tenaga Kerja.....	48
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian.....	49
Tabel 3.5 Perbandingan Kondisi Kesejahteraan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul.....	66
Tabel 4.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Menungkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pada tahun 1990-an, pemberdayaan dipercaya sebagai salah satu alternatif terhadap model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan (Faizal 2015). Artinya, pemberdayaan dilakukan dengan memusatkan pada pertumbuhan, baik pertumbuhan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, kesejahteraan sosial, dan bidang lainnya. Pemberdayaan dilakukan di berbagai kalangan masyarakat, mulai dari pedesaan, pesisir, hingga perkotaan. Salah satu dari segi banyak kalangan yang membutuhkan upaya pemberdayaan untuk mencapai kesejahteraan adalah petani (Pandey dan Parthasarathy 2019).

Rencana Strategis Tahun 2010–2014 dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian menggambarkan arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan pelaksanaan, kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendidikan dan standardisasi serta sertifikasi profesi pertanian dengan mengacu pada: 1) hasil-hasil yang dicapai pada periode 2005 – 2009, 2) permasalahan dan tantangan yang dihadapi, 3) Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010–2014; dan 4) struktur organisasi dan tugas fungsi yang baru. Dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian, pada tahun 2010-2014 peningkatan kesejahteraan petani adalah salah satu dari empat target utama dalam pembangunan pertanian (Kementerian, 2010).

Kesejahteraan petani dapat dicapai melalui adanya sebuah pelatihan ataupun pembinaan untuk mengembangkan usaha dari hasil panen. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program kelompok tani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa Kelompok Tani merupakan kumpulan antara petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar

kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Sementara itu, menurut Deptan RI (1980) dalam Mardikanto (1996) kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri dari petani dewasa baik pria ataupun wanita maupun petani muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang petani.

Kesejahteraan rakyat (petani) tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan (pembangunan pertanian). Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang memiliki tujuan untuk menambah hasil produksi pertanian pada setiap pelaku ekonomi (produsen), yaitu petani (Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno SE 2017). Pada akhirnya, pertambahan hasil pertanian akan mempengaruhi peningkatan produktifitas dan pendapatan petani (Mosher, 2002). Dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tentu terdapat peran penting dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Terkadang, pemberdayaan masyarakat diprakarsai oleh partisipasi warga, sementara pada kesempatan lain, pemberdayaan tersebut didorong oleh inisiatif pemerintah (Hamid, Ningsih, and Riyadi 2022).

Berdasarkan Data Desa Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri (E-Prodeskel 2023), Desa Watukumpul merupakan desa swadaya dengan potensi pertanian yang cukup besar, ditandai dengan luas lahan persawahan mencapai 84 hektar. Meskipun demikian, kondisi kesejahteraan sebagian besar petani di desa ini masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang ada, sebanyak 498 kepala keluarga (KK) dari total 790 KK masih berada dalam kategori pra sejahtera. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun lahan pertanian cukup luas, banyak petani belum mampu memanfaatkan potensi tersebut secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Faktor-faktor seperti

keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, modal, serta pengetahuan mengenai pengelolaan lahan yang lebih efisien turut berkontribusi pada rendahnya taraf hidup petani di Desa Watukumpul. (Prayitno et al. 2022).

Maka dari itu, diperlukan intervensi dan upaya pemberdayaan yang lebih intensif untuk meningkatkan kapasitas petani, baik melalui pelatihan, penyediaan fasilitas pendukung, maupun akses ke pasar yang lebih baik. Untuk mencapai kesejahteraan dalam sektor pertanian, maka masyarakat dapat membentuk kelompok tani dimana organisasi tersebut sudah ada di berbagai daerah agraris Indonesia, salah satunya adalah Kelompok Sari Tani, yaitu kelompok tani yang berdiri di Desa Watukumpul, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.(Baga, Utami, dan Wahyudi 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulfani (Ketua Gapoktan Desa Watukumpul), Kelompok “Sari Tani” merupakan sebuah organisasi kelompok tani di Desa Watukumpul yang didirikan pada tahun 2014. Kelompok tani tersebut didirikan atas dasar inisiatif dari beberapa petani di Desa Watukumpul. Kelompok tani terbagi menjadi 8 kelompok tani, satu Kelompok Wanita Tani (KWT), dan satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Jumlah keseluruhan anggota kelompok tani adalah 238 anggota, dimana 202 merupakan anggota kelompok tani, 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), dan 6 anggota Gabungan Kelompok Tani (gapoktan). Sebagaimana penelitian (Amanah dan Seminar 2022) yang menunjukkan bahwa setiap kelompok tani memiliki bidang usaha dan bidang kesekretariatan (lahan) yang titiknya berada di beberapa dusun. Bidang usaha yang dimiliki Kelompok sari Tani adalah berupa usaha pertanian, seperti padi, tembakau, cabai, jagung, dan sayuran, usaha perkebunan berupa perkebunan kopi, usaha peternakan berupa peternakan kambing dan sapi, serta pembibitan, holtikultura, dan tanaman menggunakan *polybag*. Titik kesekretariatan kelompok tani tersebar di seluruh dusun di Desa Watukumpul, yaitu Dusun Gondangan, Dusun

Karangsari, Dusun Kenangkan, Dusun Pulutan, Dusun Sorodanan, dan Dusun Tegalwatu. Kegiatan kelompok tani terdiri dari Bimbingan Teknis (Bimtek) melalui berbagai pelatihan dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Watukumpul. Bimbingan Teknis (Bimtek) tersebut terdiri dari bimbingan pengolahan tembakau, pengolahan lahan padi, pengolahan pupuk dan limbah, serta bimbingan ternak tentang cara Kesehatan hewan ternak.

Berdasarkan data dari Prodeskel (2023) jumlah penduduk Desa Watukumpul yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 496 orang, yang terdiri dari 273 petani laki-laki dan 223 petani perempuan. Sementara itu, jumlah anggota kelompok tani secara keseluruhan hanya 238. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani hanyalah sebagian dari keseluruhan petani yang ada di Desa Watukumpul. Artinya, tidak semua penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani berkontribusi dalam kelompok tani. Hal tersebut membuat beberapa petani di Desa Watukumpul kurang mendapat pengetahuan lebih banyak tentang bidang pertanian. Peran kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, artinya para petani dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai pelatihan. Seperti yang dituturkan oleh salah satu informan, bahwa salah satu kegiatan dari kelompok tani adalah Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) para petani dan masyarakat Desa Watukumpul. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pujiyanto, Wisuda, dan Tanjung 2023) yang menyatakan bahwa jika tidak semua petani berkontribusi dalam kelompok tani, maka petani di desa tersebut tidak dapat mengalami perkembangan secara menyeluruh, hanya beberapa dari mereka yang ikut dalam kelompok tani dan mendapatkan pengarahan secara langsung dari pendamping pertanian.

Kemudian peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, jika para petani tidak berkontribusi dalam kelompok tani, maka kerjasama mereka dengan petani yang merupakan bagian dari anggota kelompok tani

kurang erat. Akibatnya, kerjasama seluruh petani di Desa Watukumpul tidak merata. Hal tersebut membuat kelompok tani kesulitan dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang berkelanjutan di Desa Watukumpul. Selain itu, Adi Susilo (Pengurus Gapoktan) juga mengatakan bahwa dalam Kelompok Sari Tani belum memiliki usaha bersama. Hal tersebut dapat membuat anggota kelompok tani kurang inovatif dalam mengembangkan usaha melalui komoditas lokal yang dimilikinya. Padahal, mengembangkan komoditas lokal melalui usaha mempunyai peluang besar di masa depan (Cahyono dan Indrayani 2020). Kelompok tani juga masih belum memiliki peralatan lengkap untuk pengolahan pertanian, seperti sedot air pemipil padi dan jagung, mesin pengolah kompos, dan mesin pemanen padi. Akibatnya, anggota kelompok tani masih belum dapat mempelajari ilmu tentang teknologi secara lengkap. Artinya, selama 10 tahun keberlanjutan dari program yang dimiliki kelompok tani berdiri, para anggota belum merasakan adanya usaha bersama serta belum mendapatkan fasilitas berupa peralatan maupun teknologi yang lengkap.

Meskipun sebagian petani sudah berkontribusi dalam kelompok tani, tetapi beberapa dari mereka terkadang tidak mengikuti kegiatan kelompok tani. Karena kesibukan pribadi, beberapa anggota kelompok tani memilih untuk tidak mengikuti kegiatan, sehingga mereka kurang dapat mengikuti perkembangan dari kegiatan kelompok tani. Kurang sadarnya anggota kelompok tani untuk mengingkuti serangkaian kegiatan kelompok tani juga menjadi salah satu penghambat kelompok tani dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Pujiyanto, Wisuda, dan Tanjung 2023). Selain itu, masih banyak kendala yang menjadi faktor penghambat kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul.

Melalui kelompok tani, para petani dapat memperoleh kemudahan dalam mengolah lahan pertanian karena dalam kelompok tani biasanya

diadakan berbagai pelatihan yang mampu menambah keterampilan petani. Menurut Zurfani (Pengurus Gapoktan), dengan adanya kelompok tani para petani di Desa Watukumpul dapat memperoleh berbagai pengetahuan melalui Bimbingan Teknis (Bimtek). Melalui kegiatan tersebut para petani mendapatkan bimbingan tentang proses pengolahan tembakau, pengolahan lahan padi, pengolahan pupuk dan limbah, serta bimbingan tentang kesehatan hewan ternak. Selain itu, kelompok tani juga mendapatkan fasilitas berupa alat pertanian yang terdiri dari *cultivator* (pemberantas hama), *tractor* (alat pembajak sawah), *sprayer* (tangki cas), *rotavator* (alat pengolah tanah), alat penyedot air, serta alat pembuatan keripik untuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Beberapa alat pertanian dari kelompok tani mampu membantu petani dalam mengolah lahan maupun hasil dari lahan pertanian. Adi Susilo (Pengurus Gapoktan) juga mengatakan bahwa dengan adanya kelompok tani, para anggota dapat melakukan *sharing* (berbagi) pengalaman dengan anggota lainnya serta mereka dapat memperoleh rekomendasi langsung dari pendamping pertanian. Selain itu, melalui pengolahan lahan milik kelompok tani, para anggota juga dapat meningkatkan keakraban dan kerja sama dengan anggota lain.(Nourani, Maertens, dan Michelson 2021)

Menurut Mukhnayiri (anggota Kelompok Sari Tani), kelompok tani juga memudahkan petani dalam proses pengolahan tanaman di lahan pertanian milik pribadi. Hal tersebut dikarenakan setiap anggota kelompok tani mendapatkan subsidi pupuk dari Kelompok Tani. Selain melatih kemampuan para petani dalam mengolah lahan serta meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok tani, adanya kelompok tani juga menguntungkan bagi para anggotanya. Kelompok tani mampu memberikan berbagai fasilitas untuk membantu para anggotanya menghasilkan hasil panen yang berkualitas. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelompok tani membuat para petani selaku anggota kelompok tani dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam sektor pertanian.(Trisanti 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*. Cara-cara yang nantinya akan dilakukan untuk memperoleh data terkait keberlanjutan dan kesejahteraan petani, maka perlu adanya penggalian data terlebih dahulu tentang proses yang terjadi pada kelompok tani serta mencari tahu faktor pendukung maupun penghambat kesejahteraan petani di Desa Watukumpul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses keberlanjutan Kelompok “Sari Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan petani setelah adanya keberlanjutan Kelompok Sari Tani di desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlanjutan Kelompok “Sari Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui keberlanjutan Kelompok “Sari Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

2. Mengetahui kondisi kesejahteraan petani setelah adanya keberlanjutan Kelompok Sari Tani di desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlanjutan Kelompok “Sari Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan referensi bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh petani dan masyarakat Desa Watukumpul untuk merancang program keberlanjutan kelompok tani yang lebih efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka penelitian ini adalah tentang peran kelompok tani terhadap kesejahteraan petani. Kajian pustaka yang terdapat hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Skripsi karya Ahmad Giwantoro (2023) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Peran Kelompok Tani Berkah Abadi dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Labuan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur* yang membahas tentang upaya Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim di Desa Labuhan Ratu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian

tersebut adalah peran kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada 3 bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang keagamaan. Sementara faktor penghambat kegiatan kelompok tani adalah kurangnya anggaran, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi material dan spiritual, sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan hanya pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi material.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Mastri Susilo, Anas Nikoyan, dan Dasmin Sidu (2022) dari Universitas Halu Oleo yang berjudul *Keberlanjutan Kelompok Tani dalam Pengembangan Agribisnis pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Koda Kabupaten Konawe Selatan*. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang keberlanjutan kelompok tani dalam pengembangan agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan yang menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif yang melalui serangkaian teknik pengumpulan data melalui tahap wawancara, observasi, dan *studi literature*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sebagian besar termasuk dalam kategori kurang berlanjut. Untuk itu, perlu diadakan kegiatan pendampingan dari berbagai institusi terkait supaya dapat memberikan motivasi kepada kelompok tani secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini membahas tentang keberlanjutan kelompok tani dalam pengembangan agribisnis usahatani sementara peneliti membahas keberlanjutan kelompok tani untuk tujuan kesejahteraan petani.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Ninuk Purnaningsih dan Endah Lestari pada tahun 2021 dari Institut Pertanian Bogor dengan judul *Keberlanjutan*

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Bagi Satu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Beji, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah yang membahas tentang keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilihat dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey yang didukung dengan data kualitatif berupa wawancara mendalam kepada informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) tergolong tinggi, sementara keberlanjutan Program KRPL pada aspek ekologis dan sosial berada pada kategori sedang dan pada aspek ekonomi berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, keberlanjutan KRPL dalam aspek pada aspek ekologis perlu ditingkatkan karena Kelurahan Beji sudah dikenal sebagai kampung organik, keberlanjutan pada aspek sosial perlu ditingkatkan karena dalam pengembangan KRPL memerlukan pertukaran pengetahuan dan pengalaman dari orang lain, dan keberlanjutan pada aspek ekonomi perlu dilakukan karena Program KRPL dapat dikatakan berhasil ketika dapat memenuhi kebutuhan pangan dan pendapatan anggotanya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini membahas tentang keberlanjutan kelompok wanita tani dan manfaat bagi anggotanya saja, sementara peneliti membahas keberlanjutan kelompok tani dan manfaatnya bagi kesejahteraan para anggota dan dampak yang dirasakan petani selain anggota kelompok tani.

Keempat, Jurnal karya Solda Azvika dan Andi Warisno pada tahun 2022 dari Institut Agama Islam An-Nur Lampung dengan judul *Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat dicapai melalui pemberdayaan kelompok tani dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Masyarakat sudah dappat dikatakan sejahtera karena pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Sido Makmur di Desa Sidoharjo memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan anggota kelompok tani. Sementara berdasarkan pandangan ekonomi Islam, pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani Sido Makmur juga telah sesuai dengan aturan-aturan dan Batasan-batasan agama Islam, yaitu dengan menerapkan prinsip tauhid, bekerja secara produktif, maslahah, dan ta'awun (tolong menolong). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini membahas tentang peberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan berdasarkan aspek ekonomi Islam, sementara peneliti membahas tentang keberlanjutan kelompok tani yang dilihat dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Langgeng Tri Wibowo dan Sri Dewi Estiningrum (2021) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Judul *Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani*. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang peran kelompok tani yang ada di Desa Kedoyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi konvensional maupun Islami. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) melalui 3 tahapan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Kedoyo sudah dikatakan sejahtera, baik secara konvensional maupun Islami. Adanya Kelompok Tani Bumi Lestari mampu memberikan keuntungan bagi petani Desa Kedoyo karena memberi kemudahan untuk pembelian benih unggul dan pupuk dari pemerintah. Sementara factor penghambat kesejahteraan petani adalah kurangnya kesadaran Masyarakat untuk mengikuti kegiatan kelompok tani sehingga mereka kesulitan menjalankan perannya di Tengah petani Desa

Kedoyo. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian ini membahas tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan masyarakat sementara peneliti membahas tentang keberlanjutan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bentuk penjabarannya deskriptif dan menggunakan teknik analisis. Penelitian kualitatif seringkali menggunakan landasan teori-teori sebagai faktor pendukung untuk menyesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih sering menggunakan perspektif subjek, proses, dan makna. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran secara kompleks dan *holistic* (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, dan informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam kondisi yang alami (*natural setting*) serta menyajikannya dalam bentuk laporan yang telah diuji keabsahannya dan kredibel. (Kim, Sefcik, and Bradway 2017)

Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif menjbarkan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, bukan berupa angka-angka yang diperoleh melalui wawancara mendalam (Abdussamad and Sik 2021). Data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, serta simbol-simbol lainnya yang tidak berbentuk angka. Penelitian ini lebih menekankan pada penggalian makna, pemahaman mendalam, serta interpretasi terhadap fenomena yang diteliti, sehingga berbeda dari penelitian kuantitatif yang berfokus pada data numerik. (Subadi 2006).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer adalah segala informasi, fakta,, dan realitas yang sesuai dan relevan dengan penelitian serta diperoleh secara langsung di lapangan (Ibrahim 2015). Data primer menjadi data utama yang menentukan berhasil atau tidaknya proses penelitian. Dari data tersebut, peneliti dapat mengembangkan secara lebih detail dan mendalam hasil penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data asli dari informan yang terdiri dari Ketua Gabungan Kelompok Tani, sekretaris, dan dua anggota kelompok tani, serta perangkat desa Watukumpul sebagai informan tambahan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, seperti data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan (Ibrahim 2015). Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak dapat menggambarkan informasi secara lebih mendalam. Sumber data sekunder yang digunakan berupa dokumen, seperti artikel jurnal, situs web, publikasi pemerintah, data sensus, dokumen penting, dan data arsip dimana data tersebut mampu memberikan gambaran kondisi Masyarakat ataupun tempat penelitian yang akan dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk

menghindari terjadinya kekeliruan dalam proses pengolahan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sebuah pengamatan secara langsung menggunakan pengindraan terhadap suatu objek yang ada di lapangan berupa kegiatan yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahap yang meliputi aktivitas objek penelitian (Khasanah 2020). Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui gejala atau fenomena yang terjadi di masyarakat secara langsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah berpusat pada kesejahteraan petani yang ada di Desa Watukumpul melalui program Kelompok Tani.

Alat-alat yang dibutuhkan dalam observasi adalah alat tulis untuk mencatat berbagai hal yang didapatkan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi kesejahteraan petani, keberlanjutan kelompok tani dari awal berdiri hingga saat ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan kelompok tani.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau yang dilakukan melalui tatap muka dimana mereka berperan sebagai interviewer dan interviewee dengan tujuan untuk mendapatkan informasi serta mengumpulkan data (Fadhallah 2021). Sebelum wawancara berlangsung, penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara akan berlangsung. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1). Mengenalkan diri, 2).

Menjelaskan maksud kedatangan, 3). Menjelaskan materi wawancara, dan 4). Mengajukan pertanyaan. (Yunus 2010)

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Artinya, peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan, tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan lebih lanjut atau mengajukan pertanyaan balik. Dalam memilih responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan tujuan penelitian tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. (Sumargo 2020).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah dengan memberikan pertanyaan langsung kepada beberapa informan yang merupakan pilihan dari peneliti karena memiliki kriteria yang mampu memberikan informasi secara detail. Informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Ketua GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Sari Tani) dengan kriteria sebagai ketua kelompok tani, mengetahui informasi yang lebih banyak tentang kelompok tani, memiliki wawasan yang mendalam tentang memiliki peran penting dalam mengambil keputusan, aktif dalam kegiatan kelompok tani, serta memiliki waktu untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Sekretaris GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Sari Tani) dengan kriteria sebagai pengurus inti kelompok tani, memiliki catatan penting tentang informasi kelompok tani, menyimpan data yang dibutuhkan dalam kelompok tani, memiliki wawasan luas di bidang pertanian, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta aktif dalam kegiatan kelompok tani.
- 3) Pengurus Kelompok Sari Tani selaku petani dan memiliki lahan sendiri dengan kriteria sebagai anggota aktif kelompok tani,

- memiliki pengalaman yang lama dalam bidang pertanian, ikut serta menjadi anggota semenjak awal berdirinya kelompok tani, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
- 4) Anggota Kelompok Sari Tani yang merupakan petani dan memiliki lahan pertanian sendiri dengan kriteria sebagai anggota aktif kelompok tani, memiliki kemampuan mengolah lahan pertanian, memiliki pengalaman yang luas di bidang pertanian, menjadi anggota semenjak awal berdirinya kelompok tani, serta memiliki komunikasi yang baik dan mudah dimengerti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa catatan tertulis, film gambar, ataupun karya-karya monumental memuat informasi untuk mempermudah proses penelitian (Fitrah 2018). Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data di masa menelusuri sejarah serta gambaran umum kelompok tani melalui arsip yang dimiliki serta kegiatan yang berjalan di Kelompok Sari Tani.

4. Teknik Validitas Data

Menurut Arikunto, 1999 dalam (Setiyono 2011) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Jadi, validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu data dikatakan valid apabila data tersebut mengukur apa yang hendak

diukur. Data akan memiliki validitas yang tinggi apabila hasilnya sesuai dengan kriteria atau memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria.

Dalam hal validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teknik (metode). Triangulasi sumber adalah dengan melibatkan dan membandingkan atau memvalidasi ulang tingkat keandalan informasi dari sumber yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau dokumen pribadi, dan gambar atau foto (Azima, Suadnya, and Indiyati 2022). Dalam hal ini, peneliti memvalidasi data terkait keberlanjutan kelompok tani yang didapatkan dari wawancara mendalam kepada 4 informan yang dipilih peneliti, yaitu ketua GAPOKTAN, sekretaris GAPOKTAN, dan dua anggota kelompok tani. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji validitas data dengan menggunakan hasil wawancara penelitian dengan informan serta dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (Alberta dan Wijaya 2021)

Sementara Triangulasi metode adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data dan keabsahan hasil penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik akuisisi data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam hal ini peneliti memvalidasi data yang didapatkan melalui tiga metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui proses keberlanjutan kelompok tani, wawancara mendalam kepada 4 informan yang terdiri dari ketua GAPOKTAN, sekretaris GAPOKTAN, dan dua anggota kelompok tani, serta metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber internet, jurnal, situs pemerintah, serta data arsip tentang sejarah dan proses keberlanjutan kelompok tani.

5. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dari mulai perumusan masalah, terjun ke lapangan, sampai pada pengolahan data setelah selesai di lapangan. Berdasarkan (Sahir 2021) terdapat 3 langkah pengerjaan data kualitatif, antara lain :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum informasi penting yang akan dibahas serta bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Langkah ini dapat dilakukan dengan melakukan abstraksi atau merangkum informasi penting. Maka dari itu, peneliti perlu menggali data secara mendalam untuk menghasilkan catatan inti dari hasil penelitian. Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk merangkum data secara lebih jelas melalui catatan penting karena terkadang informasi yang didapatkan di lapangan rumit dan seringkali ditemukan informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian (Saleh 2017). Pada tahap ini, peneliti akan menggali data yang spesifik dan relevan dengan keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah informasi yang ditata secara rapi dan dapat memberikan kesimpulan. Tahap pengerjaan ini dapat dilakukan dengan menyajikan berbagai informasi penting kemudian disusun secara rapi untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan tanpa mengurangi isi data karena biasanya penelitian kualitatif berbentuk naratif (Salam 2023). Dengan adanya penyajian data, peneliti juga dapat melihat gambaran keseluruhan penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengelompiokkan dan menyajikan data sesuai

dengan pokok permasalahan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisis data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Pada tahap ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah tentang keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keberlanjutan (*Sustainability*)

1. Pengertian Keberlanjutan (*Sustainability*)

Keberlanjutan atau “*sustainability*” merupakan hal penting yang menjadi sebuah pembahasan penting terutama di kalangan lembaga, Perusahaan, akademisi, aktivis lingkungan, regulator, ataupun tenaga profesional (Leal Filho et al. 2020). Keberlanjutan suatu lembaga atau perusahaan memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan jangka panjang, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan Secara umum, keberlanjutan memiliki arti *continuing without lessening*, yaitu melanjutkan tanpa mengurangi aktivitas. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu teori yang sulit dipahami, meskipun sudah menjadi istilah yang khusus bagi Pembangunan di seluruh dunia (Fauzi dan Oxtavianus 2014).

Menurut Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan (UNCED) pada tahun 1992, keberlanjutan adalah pengembangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa harus mengesampingkan kapabilitas generasi di masa yang akan datang, akan tetapi dengan memperhatikan keseimbangan dari 3 aspek, yaitu aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Artinya, keberlanjutan dilakukan untuk mempertahankan keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. (Hariyanto 2019)

Menurut Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBCSD), keberlanjutan adalah Keberlanjutan merupakan gagasan yang menekankan perlunya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Konsep ini menuntut keseimbangan antara faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. (Malek dan Desai 2020)

Keberlanjutan (*sustainability*) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan manusia yang dapat diartikan bahwa generasi di masa mendatang akan memperoleh jaminan sumber daya yang memadai. Dalam hal tersebut generasi di masa sekarang dan generasi di masa mendatang medapatkan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. (Mahbub Ul Haq, 1998 dalam Mardikanto & Soebiato, 2017: 20). Artinya, keberlanjutan adalah suatu komponen yang sangat berperan dalam setiap generasi karena keberlanjutan merupakan salah satu hal penting dalam proses pembangunan manusia. Tujuan utama dalam pembangunan adalah untuk menciptakan suatu lingkungan yang nyaman supaya masyarakat dapat menikmati kehidupan yang layak.

Sehubungan dengan itu, Rahim (Schramm dan lerner, 1976) dalam Mardikanto & Soebiato (2017: 22) memiliki gagasan bahwa dalam setiap proses Pembangunan terdapat dua kelompok yang berperan sebagai pelaku-pelaku pembangunan yang terdiri dari:

- a. Sekelompok kecil masyarakat yang mampu merumuskan gagasan atau aspirasi berkaitan dengan perencanaan pembangunan yang disepakati oleh masyarakat lainnya kemudian memiliki kewajiban untuk menggerakkan Masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan.
- b. Masyarakat luas sebagai pelaksana utama dari kegiatan pembangunan yang memiliki fungsi dan peran sebagai penggerak partisipasi masyarakat. Dalam hal ini Masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk pemberian input yang berupa ide, biaya, maupun tenaga, ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan, pemantauan, pengawasan, serta memanfaatkan hasil dari pembangunan.

Ciri ciri keberlanjutan adalah mencakup keseimbangan ekologi, ekonomi, dan sosial. (Hasid et al. 2022)

- a. Keseimbangan ekologi mencakup tindakan konservasi dan perlindungan ekosistem yang penting untuk memastikan bahwa sumber daya alam tidak hanya tersedia bagi generasi saat ini, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang tanpa mengakibatkan kerusakan permanen.
- b. Keberlanjutan Ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan dalam jangka pendek tetapi juga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan. Keberlanjutan ekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yakni seluruh kelompok masyarakat mendapatkan manfaat dari pembangunan.
- c. Keadilan sosial menekankan betapa pentingnya menciptakan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi semua orang tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Ini berarti memberikan kesempatan yang sama untuk pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan sumber daya lainnya.

2. Prinsip Keberlanjutan

Menurut (Wulandari and Tukiman 2023), prinsip pembangunan berkelanjutan merupakan pedoman yang digunakan untuk menciptakan pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut seperti halnya peta atau aturan permainan yang harus diikuti dalam proses pembangunan. Tujuannya adalah supaya pembangunan yang dilakukan tidak hanya menguntungkan untuk saat ini saja, namun juga menjaga keseimbangan alam dan memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Berdasarkan (Priyoga 2010) prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) terdiri dari:

a. Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi makro mampu mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan serta membangun ekonomi yang efisien dengan memunculkan reformasi secara structural dan juga nasional. Keberlanjutan ekonomi makro terdiri dari tiga elemen utama, yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, dan meningkatkan kemakmuran distibusi dan ekonomi yang merata. Keberlanjutan ekonomi yang baik dapat diperoleh dengan cara menerapkan ekonomi makro secara bijaksana yang terdiri dari adanya reformasi fiskal, meningkatkan keefisienan pada sektor publik, melakukan mobilisasi terhadap tabungan domestik, mengelola nilai tukar dengan efektif, adanya reformasi suatu lembaga atau instansi, menggunakan kekuatan pasar secara tepat, mengembangkan sumber daya manusia, serta meningkatkan pendapatan dan aset.

b. Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial dapat dipahami sebagai keadilan sosial, harga diri yang dimiliki manusia, dan peningkatan kualitas hidup manusia. Keberlanjutan sosial memiliki sasaran yaitu:

- 1) Negara selaku badan konstitusional memiliki kewajiban untuk menetapkan dan menjunjung tinggi derajat manusia serta memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mengembangkan karakter di masa sekarang dan di masa yang akan datang dengan tujuan untuk melindungi kedamaian sosial.
- 2) Setiap anggota Masyarakat yang kurang mampu berhak memperoleh manfaat sesuai dengan kontribusi yang telah dilakukan untuk tujuan jaminan sosial.
- 3) Sistem jaminan sosial (*social security system*) dapat mengalami pertumbuhan sesuai dengan standar ekonomi.

- 4) Potensi produktivitas seluruh Masyarakat harus tetap berlangsung untuk kepentingan di masa mendatang.

c. Keberlanjutan Ekologi (Lingkungan)

Keberlanjutan ekologi dapat menjamin kelestarian ekosistem di bumi karena hal tersebut merupakan salah satu prasyarat pembangunan dan keberlanjutan hidup di bumi. Berikut adalah hal yang dapat dilakukan untuk mengupayakan keberlanjutan ekologi.

- 1) Melakukan pemakaian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui secara hemat dan tidak berlebihan.
- 2) Menerapkan emisi gas rumah kaca yang seimbang.
- 3) Menyeimbangkan kurun waktu antara proses alami lingkungan dan dampak antropogenik lingkungan.
- 4) Meminimalisir dampak buruk untuk Kesehatan manusia yang diakibatkan oleh aktivitas antropogenik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah kemampuan suatu sistem atau aktivitas untuk tetap berjalan dan berkembang tanpa merusak sumber daya yang mendukungnya, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Dadi 2021).

Menurut (Eizenberg dan Jabareen 2017), berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan:

- a. Faktor lingkungan yang terdiri dari pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), perlindungan ekosistem, perubahan iklim, dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- b. Faktor sosial yang terdiri dari keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, akses pendidikan, kesehatan, dan kesetaraan dalam lingkup sosial.
- c. Faktor ekonomi yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi yang stabil. Penggunaan sumber daya secara bijaksana, dan inovasi bisnis yang bertahan sampai jangka panjang.

- d. Faktor kebijakan dari pemerintah yang terdiri dari regulasi yang mendukung keberlanjutan, partisipasi masyarakat, serta peraturan yang diterapkan secara efektif.
- e. Faktor kemajuan teknologi yang terdiri dari pengembangan teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, dan pengurangan emisi.
- f. Faktor budaya yang terdiri dari kesadaran masyarakat, tanggung jawab, serta mempertahankan nilai budaya yang mendukung keberlanjutan.

B. Konsep Dasar Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013, Kelompok Tani merupakan kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk berdasarkan kepentingan, kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, lingkungan, komoditas, dan keakraban yang sama dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan usaha anggotanya. Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan para petani yang terikat secara non formal dan dibentuk berdasarkan kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dan Harahap 2014).

Menurut Hermanto dalam (Nuryanti dan Swastika 2011) Kelompok tani merupakan organisasi yang bergerak dalam sektor pertanian dan memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha para petani. Kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi dan peran yang dapat diimplementasikan secara nyata, serta memiliki fungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain,

seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan rapat kerja rutinan untuk kegiatan usahatani.

Berdasarkan perspektif sosial, kelompok tani adalah kerjasama antara petani yang memiliki tujuan bersama dalam meningkatkan usaha tani mereka dengan saling berbagi pengalaman untuk menghasilkan produktivitas tinggi melalui interaksi yang didasarkan pada rasa saling percaya, gotong royong, dan solidaritas(Lutz, Smetschka, and Grima 2017). Kelompok tani menjadi salah satu organisasi sebagai wadah untuk menjalin interaksi antar petani dengan tujuan untuk membina kekuatan sosial yang diciptakan melalui kerjasama dan solidaritas antaranggota.

Sementara itu, dilihat dari perspektif ekonomi, kelompok tani merupakan suatu organisasi yang berbasis petani dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam usaha tani melalui kegiatan kolektif dalam hal pengadaan input produksi, seperti benih dan pupuk, pemasaran hasil panen, dan akses teknologi, serta pembiayaan (Fischer and Qaim 2012). Kelompok tani adalah salah satu organisasi petani yang mengadakan berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas panen yang dihasilkan melalui usaha bersama kelompok.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 87/Permentan/SM.050/12/2016, ciri-ciri kelompok tani terdiri dari:

- a. Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.

- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Kelompok tani merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat lokal dan mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan masyarakat lokal berarti memberdayakan masyarakat dengan mendorong mereka untuk menggali potensi diri serta berani mengambil tindakan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran berkelanjutan dengan dukungan pendamping atau fasilitator.(Riyadi 2021).

2. Prinsip Dasar dan Pembentukan Kelompok Tani

Berdasarkan (Othman, Oughton, dan Garrod 2020) prinsip dasar kelompok tani didasarkan pada koperasi dan pemberdayaan dalam rangka meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan pada sektor pertanian. Berikut adalah beberapa prinsip dasarnya:

a. Kemandirian

Kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anggotanya, baik dalam hal pengelolaan usaha tani, teknologi, maupun akses pasar. Setiap anggota juga didorong untuk belajar dan berkembang melalui kerja sama dalam kelompok.

b. Kebersamaan dan Gotong Royong

Anggota kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, seperti peningkatan produksi, pengelolaan sumber daya, atau pengendalian hama. Gotong royong menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak.

c. Partisipasi Aktif

Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Keputusan diambil melalui musyawarah untuk mufakat sehingga mencerminkan keinginan bersama.

d. Keterbukaan dan Kepercayaan

Keterbukaan informasi, terutama terkait keuangan, perencanaan, dan hasil kerja, menjadi dasar membangun kepercayaan antaranggota. Keterbukaan dalam pengelolaan sumber daya kelompok merupakan kunci keberlanjutan.

e. Belajar dan Inovasi

Kelompok tani menjadi wadah pembelajaran baik melalui pelatihan, diskusi, maupun latihan langsung. Kelompok tani juga mendorong anggota untuk mengadopsi inovasi pertanian, seperti teknologi baru, pola tanam atau sistem pemasaran yang lebih baik.

f. Swadaya dan Kelestarian

Kelompok tani mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan pada bantuan luar. Mereka juga menanamkan prinsip kelestarian dalam pengelolaan lahan, air dan ekosistem pendukung lainnya.

g. Keterkaitan dengan Pihak Luar

Membangun hubungan baik dengan pihak lain seperti pemerintah, penyuluhan, swasta, atau lembaga keuangan guna untuk pembinaan kelompok. Berperan sebagai penghubung antara anggota dengan pasar atau lembaga pendukung.

Pembentukan kelompok tani ini merupakan suatu proses untuk pembentukan wadah organisasi para petani dengan tujuan dapat bekerja sama dalam pengelolaan sumber daya, berbagi pengetahuan, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Tahapan ini biasanya diikuti dalam proses pembentukan guna menjamin bahwa kelompok yang dibuat bisa melakukan aktivitasnya secara efektif dan lestari. (Y. Lestari 2024). Menurut (Matous 2015) pembentukan kelompok tani terdiri dari.

a. Awal Pembentukan

Pembentukan kelompok tani biasanya diawali dari inisiatif masyarakat petani itu sendiri atau mungkin atas dorongan pihak luar, seperti penyuluh pertanian, pemerintah, atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Para penyuluh pertanian sering memainkan peran penting dalam memotivasi para petani untuk bergabung dalam kelompok, menjelaskan manfaat kerja sama, serta memberikan arahan mengenai pengorganisasian kelompok.

b. Identifikasi Calon Anggota

Tahap awal pembentukan kelompok tani adalah identifikasi calon anggota. Identitas anggota kelompok tani biasanya berasal dari daerah atau desa yang sama dan mempunyai kesamaan dalam jenis usaha tani yang dijalankan misalnya padi, hortikultura atau peternakan. Hal ini memudahkan koordinasi dan kolaborasi karena mereka memiliki tantangan dan peluang yang serupa.

c. Musyawarah Awal

Setelah identifikasi calon anggota, musyawarah awal mengenai pembentukan kelompok dilakukan untuk membahas tujuan pembentukan kelompok, manfaat yang diharapkan dari keanggotaan kelompok, dan aturan-aturan dasar yang akan diterapkan. Dalam musyawarah ini, para petani didorong untuk menyampaikan ide, kebutuhan, dan harapan mereka. Transparansi dan musyawarah untuk mufakat menjadi dasar penting dalam proses ini.

d. Penyusunan Struktur Organisasi

Kelompok tani harus memiliki struktur organisasi sederhana tapi efektif. Dalam musyawarah, pemilihan pengurus kelompok seperti ketua, sekretaris, dan bendahara dilakukan secara demokratis sehingga pengurus yang terpilih benar-benar

dipercaya oleh anggota dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

e. Pengaturan Adat-Kepegawaian

Dalam kepengurusan, kelompok tani selanjutnya membuat aturan dasar atau anggaran dasar--anggaran rumah tangga (AD/ART). Aturan ini berisi mengenai tujuan kelompok, hak dan kewajiban anggota, cara pengambilan keputusan, pembagian hasil, serta pengelolaan keuangan kelompok. Keberadaan aturan ini merupakan suatu keniscayaan karena kelak sangat diperlukan untuk tetap menjaga transparansi dan menghindari konflik.

f. Pendaftaran dan Pengesahan

Kelompok tani terbentuk dapat mendaftarkan diri ke pemerintah desa atau ke instansi pertanian setempat, seperti dinas pertanian. Pendaftaran ini penting agar kelompok diakui secara resmi dan bisa mengakses berbagai program bantuan atau pelatihan dari pemerintah.

g. Pelaksanaan Kegiatan

Sesudah secara resmi terbentuk, kelompok tani mulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang disepakati, seperti pengelolaan lahan bersama, pembelian pupuk secara kolektif, pelatihan teknologi pertanian, atau pemasaran hasil panen. Kelompok Tani biasanya dalam pelaksanaan kegiatan mendapatkan bimbingan teknis dari penyuluhan pertanian guna memastikan program berjalan secara optimal.

h. Evaluasi dan Pengembangan

Secara rutin, kelompok tani mengevaluasi pada saat ini keberhasilan yang dia capai serta tantangan yang dihadapi seiring berjalannya waktu. Tindak lanjut dari evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan bekerja sama secara lebih jauh dengan pihak-

pihak luar, diversifikasi usaha tani, atau peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan lanjutan.

3. Fungsi dan Peran Kelompok Tani

Kelompok tani adalah media yang menyediakan informasi bagi petani, sehingga para usahatani dapat saling membantu dalam mengatasi kendala ataupun permasalahan yang ada. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/sm.050/12/2016 menyatakan bahwa fungsi kelompok tani adalah untuk kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

- a. Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usahatani. Kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi merupakan wadah bagi setiap anggota kelompok tani melalui interaksi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani (Ramdhani, Nulhaqim, dan Fedryansyah 2015). Kelompok tani sebagai wadah untuk belajar yaitu peran kelompok tani sebagai tempat bagi para anggota untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
- b. Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat yang digunakan untuk memperkuat kerjasama antar sesama petani dalam kelompok tani dan antar Kelompok tani serta dengan pihak lain. Kerjasama Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk mempererat kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dalam proses usahatani (LUBIS 2020). Kelompok tani sebagai wadah kerjasama yaitu peran kelompok tani untuk bekerjasama dengan penyuluh maupun pihak-pihak lainnya yang memahami kegiatan usahatani serta kerjasama dengan para anggota kelompoknya dalam melakukan suatu kegiatan usahatani.

c. Unit Produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang dapat memberikan keuntungan. Kelompok tani sebagai unit produksi usahatani merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan cara menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan, 2013). Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kelompok tani memiliki peran sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi yang terjangkau dan berkualitas serta memperbaiki prasarana yang mampu menunjang sarana produksi.

Kelompok tani mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya (Sihombing 2023). Adapun peranan utama kelompok tani menurut (Dik et al. 2023) adalah sebagai berikut:

a. Wadah Kerja Sama dan Kolaborasi

Kelompok tani memiliki peran sebagai wadah bagi para petani untuk saling bekerja sama mengatasi masalah usaha tani, seperti pengadaan alat dan bahan produksi, pengelolaan sumber daya, serta pemasaran hasil panen. Kolaborasi tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani.

b. Unit Pembelajaran

Kelompok tani merupakan wadah tempat pembelajaran bagi para petani. Dalam kelompok tani mereka belajar tentang aplikasi teknologi pertanian, teknik budidaya, pengelolaan usaha tani, dan inovasi-inovasi lain yang terkait dari pelatihan, diskusi, atau demonstrasi lapangan.

c. Meningkatkan Akses terhadap Sumber Daya dan Informasi

Kelompok tani memudahkan anggota untuk menerima akses terhadap berbagai sumber daya seperti benih, pupuk, alat pertanian,

dan pемbiayaan. Kelompok tani juga berperan menjadi saluran penerima informasi dari pemerintah, penyuluh pertanian, atau pihak swasta mengenai kebijakan, teknologi baru, atau peluang pasar.

d. Penguatan Posisi Tawar (*Bargaining Power*)

Adanya kelompok tani menjadikan petani mampu memperkuat posisi tawar mereka dalam menghadapi pasar, pedagang, atau lembaga keuangan. Kelompok tani memungkinkan anggotanya untuk melakukan pemasaran secara kolektif sehingga harga yang diterima lebih kompetitif.

e. Penyedia Layanan Sosial

Kelompok tani berperan sebagai komunitas yang saling mendukung dalam kegiatan sosial, dimana hal tersebut diimplementasikan melalui gotong royong atau bantuan ketika ada anggota yang menghadapi kesulitan. Peran ini menciptakan solidaritas dan memperkuat hubungan sosial di antara anggota.

f. Pemerintah dan Penyuluh Pertanian

Kelompok tani menjadi mitra strategis pemerintah dalam implementasi program-program pertanian, seperti bantuan subsidi, pengembangan teknologi, atau proyek pemberdayaan Masyarakat. Penyuluh pertanian juga menjadikan kelompok tani sebagai media penyampaian informasi atau pengorganisasian kegiatan pelatihan.

g. Pengelolaan Ekonomi Kolektif

Kelompok tani dapat mengelola simpan pinjam atau kegiatan usaha bersama (KUB) untuk memperkuat ekonomi anggotanya.

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa aman, selamat, makmur, dan tenteram baik secara jasmani maupun rohani. Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan meliputi delapan hal, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran kebutuhan rumah tangga, kondisi tempat tinggal, fasilitas rumah, kesehatan anggota keluarga, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan dalam mengantarkan anak masuk ke dunia pendidikan, serta kemudahan untuk memperoleh fasilitas transportasi. (Sugiharto 2007)

Kesejahteraan adalah kondisi yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang memungkinkan individu menjalani hidup yang bermakna dan memuaskan. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material, seperti pendapatan atau akses terhadap kebutuhan dasar, tetapi juga dari dimensi non-material, seperti kesehatan mental, rasa aman, dan hubungan sosial yang positif. Dalam konteks yang lebih luas, kesejahteraan mencakup kemampuan individu atau masyarakat untuk berkembang, mencapai potensi penuh, serta merasakan kebahagiaan dan kepuasan hidup (McGillivray and Noorbakhsh 2007).

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dapat diusahakan dengan cara menambah tingkat pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan (Kakisina 2011). Kesimpulan dari pernyataan Kakisina adalah faktor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan,

biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga adalah meliputi pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industri, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta.(Aprilia 2019)

Kesejahteraan terdiri dari dua konsep yaitu kesejahteraan yang mencakup kondisi kehidupan, yaitu kondisi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani dan rohani serta konsep yang kedua yaitu kesejahteraan yang mencakup lembaga atau institusi, yaitu lembaga atau institusi yang memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan sosial serta hal-hal yang mencakup pekerjaan manusia dan bertujuan untuk mencapai pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial (Husna 2014). Artinya konsep kesejahteraan mencakup unsur kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri ataupun kesejahteraan yang dapat dicapai melalui suatu lembaga atau institusi. Dalam hal ini konsep kesejahteraan pada intinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu yang berdampak pada aspek sosial (Badrudin 2012).

Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan ekonomi merupakan tingkat kecukupan input secara finansial oleh keluarga. Indikator input yang dimaksud adalah berupa pendapatan, nilai aset keluarga, serta pengeluaran, sementara indikator output adalah dengan memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (Maimunah, Nur, dan Karim 2017)

- 2) Kesejahteraan psikologi, kesejahteraan psikologi merupakan fenomena berbagai dimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan kepuasaan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering ditemukan adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.
- 3) Kesejahteraan sosial, komponen dari kesejahteraan sosial adalah berupa penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar mereka dapat berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. (Islamia, Sunarti, dan Hernawati 2019)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 juga disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial merupakan suatu upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009).

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi dimana individu atau kelompok dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak dan merasa hidup terlindung, nyaman, serta bermakna. Untuk memahami dan mengukur kesejahteraan secara komprehensif, pendekatan yang sering digunakan adalah membagi indikator kesejahteraan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan psikologis (Bahri 2019). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait ketiga indikator tersebut.

a. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi bekerjasama dengan kemampuan individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan secara material serta akses terhadap sumber daya keuangan. Menurut (Megasari, Sahid, and Hussin 2023) indikator kesejahteraan ekonomi meliputi:

1) Pendapatan dan Distribusi Kekayaan

Tingkat pendapatan per kapita menjadi indikator utama untuk melihat daya beli masyarakat. Keseimbangan distribusi kekayaan memperlihatkan kesetaraan ekonomi, di mana rendahnya ketimpangan menjadi salah satu hal yang positif bagi Masyarakat.

2) Ketersediaan dan Akses terhadap Pekerjaan

Salah satu indikator yang berpengaruh terhadap penilaian akses adalah tingkat pengangguran. Selain itu, faktor penting lainnya dapat berupa kualitas pekerjaan, misalnya upah yang cukup dan kondisi pekerjaan yang baik.

3) Akses terhadap Barang dan Jasa Dasar

Akses utama masyarakat untuk kebutuhan dasar adalah berupa pangan, air bersih, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Ketersediaan barang dan jasa tersebut

menunjukkan sejauh mana masyarakat dapat hidup secara layak.

4) Stabilitas Ekonomi

Stabilitas harga-inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Apabila ekonomi stabil, maka daya beli masyarakat cenderung terjaga.

b. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial mencerminkan aspek hubungan manusia dengan masyarakat serta lembaga di sekitarnya. Berdasarkan (Noll 2002) indikator utama kesejahteraan sosial meliputi:

1) Tingkat Pendidikan

Salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan dalam dunia Pendidikan adalah tingkat literasi dan berapa lama seseorang menempuh pendidikan. Pendidikan yang baik memungkinkan individu memiliki peluang yang lebih besar dalam pekerjaan dan peningkatan kualitas hidup.

2) Kesehatan

Angka harapan hidup, tingkat kematian bayi, dan akses terhadap fasilitas kesehatan mencerminkan kesejahteraan kesehatan masyarakat. Sementara itu, kesehatan mental dapat mencakup kebahagiaan dan keseimbangan emosional.

3) Ketimpangan Sosial

Ketimpangan gender, diskriminasi, dan akses yang tidak merata terhadap sumber daya sosial dapat menghambat kesejahteraan.

4) Keamanan dan Stabilitas Sosial

Tindak kejahatan, konflik sosial, dan perasaan di lingkungan masyarakat merupakan indikator lain dari kesejahteraan

sosial. Masyarakat yang hidup dalam keadaan aman dianggap lebih mampu berkembang dan menjalani hidup berkualitas.

5) Hubungan dan Partisipasi Sosial

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial, keanggotaan komunitas, dan rasa saling percaya merupakan bentuk implementasi dari partisipasi sosial. Tingginya partisipasi dalam kehidupan sosial menunjukkan solidaritas dan kebersamaan.

c. Kesejahteraan Psikologi

Indikator kesejahteraan psikologi adalah parameter yang digunakan untuk menilai derajat kenyamanan dan keberhasilan seseorang dalam menghadapi kehidupan. (Damiyati et al. 2024). Berdasarkan (Aini 2021) terdapat beberapa indikator kesejahteraan psikologi yang relevan yaitu:

1) Penerimaan Dirinya Sendiri

Seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi mampu menerima dirinya apa adanya, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Ini memungkinkan mereka untuk memiliki harga diri yang tinggi dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

2) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Orang yang sehat secara psikologis biasanya memiliki hubungan yang hangat dan positif dengan orang lain. Mereka mampu menjaga relasi yang baik dan saling memberi dan menerima dengan empati dan keintiman yang kuat.

3) Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tekanan sosial dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Mereka memiliki otoritas atas diri sendiri dan mampu mengelola kehidupan sehari-hari dengan efektif.

4) Memilih dan Menguasai Lingkungan

Seseorang dengan kesejahteraan psikologis tinggi mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilainya. Mereka dapat menguasai dan mengatasi situasi dengan efektif, serta berinisiatif dan mengambil tindakan tepat untuk mencapai tujuan.

5) Tujuan Hidup yang Jelas

Orang yang memiliki kesejahteraan psikologis baik biasanya memiliki tujuan hidup yang jelas dan berorientasi positif. Tujuan ini membantu mereka merasakan kesenangan, menghindari stres, dan berkomitmen terhadap pencapaian di berbagai bidang, seperti akademis atau profesional.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi kehidupan yang mencakup aspek kesehatan, kebahagiaan, dan kepuasan hidup dari individu atau masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan satu dengan lainnya baik dari aspek ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, psikologis, dan kebijakan pemerintah (Livingston, Jackson-Nevels, and Reddy 2022). Berikut adalah penjelasannya.

a. Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor utama yang menentukan kesejahteraan seseorang. Pendapatan yang memadai memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Selain itu, kesempatan kerja yang stabil memberikan rasa aman dan mengurangi ketidakpastian finansial.

b. Faktor Sosial

Hubungan sosial yang baik dengan keluarga, teman, dan komunitas sangat memengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang. Dukungan

sosial mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu maupun Masyarakat karena dukungan sosial memberikan rasa aman dan menjadi sumber bantuan bagi individu dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

c. Faktor Kesehatan

Kesehatan fisik ataupun mental adalah komponen penting dari kesejahteraan. Akses terhadap fasilitas kesehatan memungkinkan individu mencegah dan mengobati penyakit. Sementara itu, gaya hidup sehat, seperti pola makan bergizi dan olahraga juga berkontribusi terhadap kesehatan yang optimal. Selain itu, kesehatan mental, seperti bebas dari stres, kecemasan, atau depresi, sangat memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan, karena memberikan pengetahuan, keterampilan, dan peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga membantu individu memahami hak-hak mereka, berpartisipasi dalam masyarakat, dan membuat keputusan yang lebih baik. Akses ke pendidikan yang setara memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal yang bersih, aman, dan sehat menjadi faktor penting bagi kesejahteraan. Polusi udara, air yang tidak bersih, dan lingkungan yang tidak aman dapat mengancam kesehatan fisik dan mental. Selain itu, keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam yang baik membuktikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati kualitas hidup yang layak.

f. Faktor Psikologis dan Spiritual

Kesejahteraan juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan spiritual. Rasa memiliki makna atau tujuan dalam hidup membantu individu merasa puas dan termotivasi. Selain itu, keyakinan spiritual atau agama juga dapat memberikan kedamaian batin, ketenangan, dan harapan.

g. Kebijakan dan Pemerintahan

Kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Sistem hukum yang adil dan perlindungan terhadap hak-hak individu menciptakan rasa aman dan kepercayaan pada pemerintah. Infrastruktur yang baik, seperti transportasi, listrik, dan teknologi, juga mendukung kesejahteraan masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM KEBERLANJUTAN KELOMPOK SARI TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DESA WATUKUMPUL KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Gambaran Umum Desa Watukumpul

1. Sejarah Desa Watukumpul

Desa Watukumpul berasal dari Bahasa Jawa yaitu watu yang artinya batu dan kumpul yang artinya kumpul atau bersama. Jadi Watukumpul adalah " batu yang berkumpul" Berdasarkan cerita dari seorang pemuka Desa Watukumpul Bernama Mbah Sumar (58 tahun) yang bertempat tinggal di Dusun Kenangkan, beliau menyatakan bahwa yang merintis desa Watukumpul adalah Kiai Selo Ageng yang merupakan prajurit Pangeran Diponegoro. Pada zaman dahulu atau tepatnya pada zaman Belanda, Kiai Selo Ageng dan Kiai Selo Bendero, prajurit pangeran Diponegoro dikejar oleh musuh sampai kaki Gunung Sindoro. Di tempat tersebut, Ki Selo Ageng dan Kiai Selo Bendero berhasil mengalahkan musuh. Mereka berdua turun dari kaki Gunung Sindoro, kemudian mereka sampai di suatu tempat dan mendirikan sebuah pandepokan disana.

Kiai Selo Bendero menamakan padepokan yang beliau tinggali tersebut dengan nama Kenangkan karena beliau merasa harus ada kenang-kenangan ketika beliau ikut memperjuangkan kemerdekaan melawan penjajah. Di Desa Watukumpul terdapat batu-batu berjumlah 6 yang berkumpul menjadi satu, sehingga mereka menamakannya menjadi Desa Watukumpul. Desa Watukumpul terdiri dari 6 dusun yaitu:

a. Dusun Gondangan

Dusun Gondangan adalah dusun yang letaknya di sebelah barat atau merupakan Batasan dari Desa Watukumpul dengan Desa lain. Dusun Gondangan identik dengan kesenian kuda lumping di Desa Watukumpul.

b. Dusun Karangsari

Dusun Karangsari adalah Dusun yang berada di sebelah timur Dusun Gondangan. Di Desa Watukumpul terdapat lapangan sebagai fasilitas umum yang biasa digunakan untuk olahraga sepak bola dan lapangan tersebut terletak di Dusun Karangsari.

c. Dusun Kenangkan

Dusun Kenangkan adalah dusun yang letaknya paling strategis atau berada di Tengah-tengah Desa Watukumpul. Karena letaknya yang strategis, maka fasilitas pendidikan mulai dari PAUD, TK, dan SD dibangun di Dusun Kenangkan. Selain itu fasilitas berupa balai desa dan Gedung serbaguna juga berada di Dusun Kenangkan. Biasanya, penduduk Desa Watukumpul mengadakan acara formal untuk Masyarakat umum juga menggunakan fasilitas umum berupa gedung serbaguna di Dusun Kenangkan.

d. Dusun Pulutan

Dusun Pulutan adalah dusun dengan penduduk paling banyak di Desa Watukumpul. Dusun Pulutan merupakan dusun yang paling dekat dengan akses jalan raya atau jalan menuju ke kota karena Dusun Pulutan juga berbatasan dengan Desa mandisari yang merupakan salah satu Desa yang memiliki fasilitas pendidikan mulai dari jenjang PAUD sampai SMA.

e. Dusun Sorodanan

Dusun Sorodanan adalah dusun yang letaknya diantara Dusun Tegalwatu, Dusun Kenangkan, dan Dusun Pulutan. Dusun

Sorodanan merupakan salah satu dusun yang memiliki banyak Perkebunan kopi, terutama perbatasan antara Dusun Pulutan dan Dusun Sorodanan.

f. Dusun Tegalwatu

Dusun Tegalwatu adalah saah satu dusun yang terkenal dengan kali datar, Dimana kali dataar tersebut adalah aliran air Sungai yang memiliki banyak batu-batu, sesuai dengan nama dusunnya, yakni tegalwatu yang memiliki arti ladang batu. Selain itu, 6 batu yang menjadi cerita Sejarah Desa Watukumpul juga berada di Dusun Tegalwatu.

2. Kondisi Geografi

Desa Watukumpul merupakan salah satu pedesaan yang terletak di lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing atau tepatnya di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Desa Watukumpul termasuk dalam kategori pegunungan karena sepanjang perjalanan hamparan sawahnya begitu luas dan pemandangan di sekitar desa tersebut adalah berupa pegunungan. Desa Watukumpul terletak pada ketinggian ± 853 mdpl, koordinat $109,08^\circ$ bujur timur dan $7,11^\circ$ lintang selatan. Posisi tersebut mampu mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan di Desa Watukumpul.

3. Kondisi Topografi

Desa Watukumpul merupakan salah satu desa yang berada di lereng gunung dengan suhu harian rata-rata $22-23^\circ$ C. Luas lahan Desa Watukumpul adalah 140, 17 hektar dimana lahan tersebut dimanfaatkan sebagai lahan untuk tanah persawahan, tanah kering, tanah perkebunan, dan fasilitas umum. Seperti balai desa, masjid, mushola, sekolah, pos kamling, lapangan, dan fasilitas umum lainnya. Lahan terluas di Desa Watukumpul adalah untuk lahan pertanian.

Tabel 3.1
Tata Guna Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (hektar/Ha)
1.	Tanah Sawah	83,67
2.	Tanah Kering	17,27
3.	Tanah Perkebunan	6,00
4.	Fasilitas Umum	33,24
	Total	140,17

Sumber: Profil Desa Watukumpul, 2023 (Prodeskel)

Berdasarkan jenis tata guna lahan, tanah atau lahan di Desa Watukumpul paling banyak adalah digunakan sebagai lahan sawah, yaitu seluas 83, 67 hektar. Lahan yang digunakan untuk sawah merupakan lahan yang digunakan dalam sektor pertanian di Desa Watukumpul. Artinya, 60% lahan dari jumlah keseluruhan dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi tanah di Desa Watukumpul subur sehingga kondisi desa dipenuhi dengan hamparan sawah di sepanjang janlan.

4. Kondisi Demografi

Berdasarkan data administratif pada profil Desa Watukumpul tahun 2023, penduduk Desa Watukumpul berjumlah 2.591 orang yang terdiri 1.345 penduduk laki-laki dan 1.246 penduduk perempuan dalam 790 Kepala Keluarga atau KK. Peneliti membagi kelompok kependudukan menjadi tiga, yaitu berdasarkan Pendidikan, tenaga kerja, dan mata pencaharian.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting di dalam kehidupan dalam untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan. Adanya

pendidikan mampu membuat seseorang menjadi lebih terampil dalam mengasah potensi yang dimilikinya. Di Desa Watukumpul terdapat fasilitas Pendidikan yaitu satu PAUD (Pendidikan Anak Usia dini), satu TK (Taman Kanak-Kanak), dan satu SD (Sekolah Dasar). Fasilitas tersebut ditujukan kepada Masyarakat supaya mereka mendapatkan Pendidikan dasar yang layak. Dari adanya 3 fasilitas Pendidikan dasar di Desa Watukumpul diharapkan penduduk memiliki kemauan untuk melanjutkan Pendidikan di jenjang selanjutnya.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak/Belum Tamat SD	246
2.	Tamat SD/sederajat	613
3.	Tamat SMP/sederajat	421
4.	Tamat SMA/sederajat	268
5.	Tamat Diploma S1,S2,S3	79
	Total	1.627

Sumber: Profil Desa Watukumpul, 2023 (Prodeskel)

Berdasarkan Tingkat Pendidikan, total penduduk yang menempuh Pendidikan adalah 1.627 orang. Jumlah tersebut lebih dari sebagian dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Watukumpul. Mayoritas penduduk menamatkan Pendidikan mereka pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau sebanyak 613 orang.

b. Tenaga Kerja

Jumlah penduduk di Desa Watukumpul memiliki karakteristik yang beragam mulai dari yang belum bekerja, Angkatan kerja, sedang bekerja, dan tidak atau sudah pension bekerja. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Tenaga Kerja

Kategori	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah
Usia 18-56 tahun	762	746	1.508
Usia 18-56 tahun yang tidak/belum bekerja	162	118	280
Usia 7-18 tahun/masih sekolah	306	270	576
Angkatan Kerja	966	951	1.917
Usia 18-56 yang masih bekerja	600	286	886
Usia 0-6 tahun	142	109	251
Usia 56 tahun ke atas	223	233	456

Sumber: Profil Desa Watukumpul, 2023 (Prodeskel)

Berdasarkan data tersebut, mayoritas penduduk berdasarkan tenaga kerja adalah angkatan kerja atau penduduk yang sudah memasuki usia untuk bekerja, baik yang belum bekerja, sedang bekerja ataupun akan bekerja. Jumlah penduduk yang termasuk dalam Angkatan kerja adalah 1.917 orang.

c. Mata pencaharian

Berdasarkan letak geografis Desa Watukumpul yang berada di lereng gunung, serta memiliki lahan persawahan yang luas juga ketersediaan air dan iklim yang mendukung, maka penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai sumber pendapatan, petani juga mempunyai kontribusi terhadap ekonomi Masyarakat Desa Watukumpul. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Pegawai Negeri Sipil	6	13	19
Petani	257	205	462
Tukang Kayu	2	0	2
Tukang Batu	12	0	12
Pembantu rumah tangga	0	2	2
Wiraswasta	59	16	75
Pelajar	242	197	439
Ibu Rumah Tangga	0	390	390
Perangkat Desa	12	0	12
Tukang Jahit	1	5	6
Tukang Rias	0	1	1
Karyawan Honorer	5	2	7
Tukang Cukur	0	1	1
Tukang Listrik	5	0	5

Sumber: Profil Desa Watukumpul, 2023 (Prodeskel)

Berdasarkan jenis mata pencaharian, mayoritas penduduk Desa Watukumpul bekerja sebagai petani, yakni sebanyak 462 orang. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan lahan yang luas dan subur sangat mendukung untuk dimanfaatkan pada sektor pertanian.

B. Profil Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul

Kelompok Sari Tani merupakan organisasi informal di Desa Watukumpul yang berdiri pada tahun 2014 dan dipelopori oleh Bapak Nursalim (Kepala Desa Tahun 2014), PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan), serta beberapa petani Desa Watukumpul. Kelompok tani berdiri karena berawal dari kerpihatinan petani lama yang belum maju, serta melihat petani di beberapa Desa sekitar yang sudah maju. Selain itu, faktor utama berdirinya kelompok tani adalah supaya petani di Desa Watukumpul mendapatkan subsidi pupuk yang lebih berkualitas dan syarat untuk mendapatkan subsidi tersebut adalah Desa Watukumpul harus memiliki organisasi atau kelompok yang bergerak pada sektor pertanian. Oleh karena itu, Kelompok Sari Tani berdiri di Desa Watukumpul dan memberikan Kartu Tani bagi para anggotanya sebagai syarat penerimaan subsidi pupuk dari Dinas Pertanian.

“Untuk mendapatkan bantuan atau untuk mensiasati subsidi pupuk itu kan harus berdiri kelompok, selain itu untuk mengambil pupuknya harus ada kartu tani, jadi itu menjadi salah satu alasan berdirinya kelompok tani” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Kelompok Sari Tani secara resmi disahkan pada tanggal 23 Maret 2016. Berdirinya Kelompok Sari Tani di desa Watukumpul juga bukan semata untuk mendapatkan subsidi pupuk, namun juga sebagai kelas belajar bagi petani, yaitu dengan adanya program penyuluhan dari Dinas Pertanian. Kelompok Tani juga sebagai wahana Kerjasama dan unit produksi, yaitu dengan adanya program demplot pertanian atau kegiatan lapangan berupa usaha bersama di lahan milik kelompok tani. Lahan tersebut merupakan 20 persen lahan milik Desa Watukumpul yang disewa untuk kegiatan kelompok tani.

2. Asas, Visi, Misi, Tujuan, dan Sifat

- a. Asas Kelompok Sari Tani adalah Pancasila dan UUD 1945.
- b. Visi Kelompok Sari Tani adalah Profesional, maju, mandiri, dan Moderen.
- c. Misi Kelompok Sari Tani adalah menghimpun, memberdayakan dan mengembangkan potensi pertanian untuk mencapai kesejahteraan bersama.
- d. Tujuan Kelompok Sari Tani adalah mewujudkan kehidupan anggota petani khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sejahtera lahir maupun batin.
- e. Kelompok Sari Tani bersifat terbuka untuk masyarakat Desa Watukumpul, Independen dan netral terhadap golongan atau partai tertentu, Berorientasi pada pengembangan usaha agribisnis perdesaan.

3. Struktur Kepengurusan

- a. Ketua: Zulfani.
- b. Sekretaris: Adi Susilo.
- c. Bendahara: Widayati.
- d. Ketua Bidang Usaha Budidaya: Saryono
- e. Ketua Bidang Usaha Non Budidaya: Dwi Lismawati
- f. Ketua Bidang Jasa Keuangan Mikro: Untung Puji Raharjo
- g. Ketua Bidang Pembinaan dan Penyuluhan: Ketua, PPL, dan GAPOKTAN
- h. Ketua Kelompok Tani
Ketua Kelompok Sari Tani I: Wakidi
Ketua Kelompok Sari Tani II: Mujito
Ketua Kelompok Sari Tan III: Susanto
Ketua Kelompok Sari Tani IV: Zainal
Ketua Kelompok Sari Tani V: Junar

Ketua Kelompok Sari Tani VI: Misno

Ketua Kelompok Sari Tani VII: Supardi

Ketua Kelompok Sari Tani VIII: Aminudin

4. Tugas Kepengurusan

- a. Ketua bertugas dan bertanggung jawab memimpin kepengurusan Kelompok “Sari Tani”.
- b. Sekretaris bertugas bertanggungjawab dalam urusan administrasi dan kesekretariatan Kelompok “Sari Tani”.
- c. Bendahara bertugas dan bertanggungjawab dalam urusan keuangan dan kebendaharaan Kelompok “Sari Tani”.
- d. Ketua Bidang Usaha Budidaya bertugas dan bertanggungjawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan usaha budidaya pertanian.
- e. Ketua Bidang Usaha Non Budidaya bertugas dan bertanggungjawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan usaha non budidaya pertanian.
- f. Ketua Bidang Jasa Keuangan Mikro bertugas dan bertanggungjawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan usaha jasa keuangan mikro.
- g. Ketua Bidang Pembinaan dan Penyuluhan bertugas dan bertanggungjawab melaksanakan pembinaan dan penyuluhan pertanian.
- h. Ketua Kelompok Tani bertugas dan bertanggungjawab memimpin anggota kelompok tani.
- i. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua Bidang dapat mengangkat staf atas kesepakatan seluruh pengurus.

5. Hak dan Kewajiban Anggota

Hak Anggota:

- a. Setiap Anggota berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus Kelompok “Sari Tani” atau pengelola unit usaha Kelompok “Sari Tani”.
- b. Setiap anggota berhak mengeluarkan pendapat baik lisan atau tertulis.
- c. Setiap anggota berhak untuk memperoleh kesejahteraan dan memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.

Kewajiban anggota:

- a. Setiap anggota wajib menyetor Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan secara aktif menyetor Simpanan Sukarela yang telah ditetapkan oleh Rapat Anggota.
- b. Setiap anggota wajib aktif dalam pertemuan dan acara yang diselenggarakan oleh Kelompok “Sari Tani”.
- c. Setiap anggota wajib mematuhi dan melaksanakan semua peraturan dan beban yang menjadi tanggung jawabnya.

6. Modal dan Simpanan Anggota

Modal Anggota Kelompok “Sari Tani” terdiri dari:

- a. Modal dan Simpanan Anggota dihimpun dan dikelola dengan sistem usaha jasa keuangan mikro oleh Bidang Jasa Keuangan Mikro.
- b. Modal dan simpanan Anggota dimanfaatkan sebagai modal pemberian usaha budidaya dan non budidaya pertanian yang dilakukan oleh Anggota maupun Bidang Usaha Kelompok “Sari Tani”.
- c. Dalam mengelola modal pemberian usaha budidaya dan non budidaya yang dilakukan oleh anggota diarahkan dan di koordinir

oleh Bidang Usaha Budidaya dan Bidang Non Budidaya Kelompok “Sari Tani”.

Simpanan Anggota Kelompok “Sari Tani” terdiri dari:

- a. Simpanan Pokok adalah simpanan yang harus dibayar oleh Anggota pada tahap keanggotaan Kelompok “Sari Tani” yang besarnya ditetapkan Rapat Anggota,
- b. Simpanan Wajib adalah simpanan yang harus dibayar oleh anggota secara berkala yang besarnya dan waktunya ditetapkan dalam Rapat Anggota.
- c. Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib tidak dapat ditarik kembali kecuali berakhir keanggotannya.
- d. Hibah adalah pemberian segala bentuk kekayaan yang berasal dari semua pihak untuk Kelompok “Sari Tani”.
- e. Cadangan dari Sisa Hasil Usaha yang besarnya ditetapkan oleh Rapat Anggota

7. Kegiatan dalam Kelompok Sari Tani

Kegiatan Kelompok Sari tani adalah fokus pada penegembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini, kelompok tani menekankan pada kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada para anggota kelompok tani untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan dalam sektor pertanian. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani.

- a. Rutinan (Selapanan)

Kegiatan rutinan merupakan salah satu agenda dalam kelompok tani yang berupa penyuluhan dan diskusi antaranggota kelompok tani yang diadakan setiap 35 hari sekali.

b. Demplot Lahan

Kegiatan demplot lahan merupakan salah satu kegiatan yang berupa unit produksi milik kelompok tani. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sesuai dengan musim tanam, baik tanam padi, tembakau, cabai, atau sayuran.

c. Pemanfaatan lahan pekarangan oleh KWT (Kelompok Wanita Tani)

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan oleh para anggota KWT. Selain itu, mereka juga membersihkan lingkungan desa setiap seminggu sekali.

d. Bintek (Bimbingan Teknis)

Bintek biasanya dilaksanakan oleh Dinas Pertanian sebagai salah satu bentuk inisiatif yang bertujuan supaya para petani menjadi petani yang lebih berkualitas dengan memanfaatkan pupuk organik.

C. Proses Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Menurut Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan (UNCED) pada tahun 1992, keberlanjutan adalah pengembangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa harus mengesampingkan kapabilitas generasi di masa yang akan datang, akan tetapi dengan memperhatikan keseimbangan dari 3 aspek, yaitu aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Kemudian, berdasarkan (Priyoga 2010) prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang diterapkan oleh Kelompok Sari Tani mencakup 3 hal yang terdiri dari:

a. Keberlanjutan Ekonomi

Proses keberlanjutan ekonomi dalam Kelompok Sari Tani adalah berdasarkan kas atau iuran anggota kelompok tani sebagai modal usaha bersama. Menurut Bapak Zulfani, simpanan atau kas

anggota digunakan untuk modal usaha demplot lahan pertanian Kelompok tani.

“Di kelompok tani itu setiap anggota diwajibkan iuran perbulan sebagai kewajiban anggota untuk usaha menanam tanaman, simpan pinjam, dan pembagian hasil adalah 2,5 % dari keseluruhan, sementara bantuan uang dari pemerintah untuk sewa tanah dan ditanami tadi, tembakau, dan sayuran, dan nanti hasilnya masuk ke kelompok. Nanti hasil usaha satu dua tiga dan seterusnya itu dikumpulkan jadi satu dan dibagikan kepada anggota setiap tahunnya” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Keberlanjutan ekonomi yang berdasarkan hasil usaha demplot lahan adalah menyesuaikan harga pasar. Kemudian, hasil usaha tersebut dikumpulkan untuk modal usaha selanjutnya dan Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut dibagikan kepada anggota kelompok tani juga digunakan untuk kegiatan lain seperti studi banding ke Dinas Pertanian, wisata religi, dan dibagikan ke fakir miskin.

Gambar 3.1 Kegiatan Studi Banding



(Sumber: Dokumentasi Kelompok Sari Tani, 2023)

“Sebenarnya hasil usaha setiap tahun pasti meningkat, tapi kadang juga turun, semua tergantung harga pasar. Hasil usaha biasanya digunakan untuk modal usaha selanjutnya, kemudian SHU biasanya digunakan untuk studi banding ke Dinas Pertanian, seperti pernah itu dulu ke Dinas Pertanian Sleman dan juga zarkasi. Iya SHU juga biasanya dibagikan

kepada fakir miskin, terutama anak yatim, ya meskipun kisarannya kecil tapia ada bantuan untuk mereka” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Sementara itu, terdapat kontribusi dari pemerintah berupa bantuan uang, namun uang tersebut harus digunakan untuk membeli alat pertanian untuk usaha kelompok tani. Menurut Adi Susilo, laporan yang diterima oleh pemerintah harus berupa laporan anggaran belanja peralatan pertanian kelompok tani.

Gambar 3.2 Pembagian Subsidi Pupuk dari Dinas Pertanian



(Sumber: Dokumentasi Kelompok Sari Tani, 2023)

“Kalau bantuan uang itu nggak langsung uangnya ke kelompok tani, jadi uangnya itu untuk membelanjakan alat pertanian, seperti alat tank semprot, untuk beli pupuk atau mulsa, atau beli bibit, insektisida, dan pestisida. Jadi, bantuan uang itu nggak berupa uang tapi harus berupa barang, soale kan laporan pertanggungjawabannya untuk alat pertanian, bukan digunakan untuk yang lain.” (Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024)

b. Keberlanjutan sosial

Proses keberlanjutan sosial pada Kelompok Sari Tani adalah interaksi sosial yang terjalin antaranggota melalui selapanan atau rutinan yang diadakan setiap 35 hari sekali. Pada kesempatan tersebut, para anggota kelompok tani dapat melakukan diskusi

dan *sharing* atau berbagi informasi terkait perkembangan pertanian mereka masing-masing.

Gambar 3.3 Selapanan Rutin Kelompok Sari Tani



(Sumber: Dokumentasi Kelompok Sari Tani, 2024)

“Kalau kelompok tani itu kan ada kegiatan selapanan rutin, kita ketemu dan melakukan sharing-sharing, atau semisal satu kelompok sedang kekurangan tenaga kerja, disitu kita saling berdiskusi kira-kira dari kelompok yang lain bisa mengarahkan anggotanya untuk membantu atau tidak. Terus kita juga bisa tukar informasi dengan anggota lain, misalnya saya tanam kubis terus berhasil, nah saya sharing-sharing kepada teman-teman anggota yang lain, pakai pupuk ini, begini biar berhasil gitu” (Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024)

Kemudian, proses keberlanjutan sosial diperkuat dengan adanya kerja sama secara langsung melalui usaha bersama demplot lahan pertanian yang diadakan setiap musim tanam.

“Untuk usaha demplot itu biasanya menyesuaikan kebutuhan tanaman itu, misal butuh dipupuk, butuh air, atau mungkin sudah waktunya untuk panen, nah biasanya itu dilakukan bersama oleh anggota kelompok tani. Nanti biasanya juga ada gotong royong untuk membersihkan saluran irigasi juga”
(Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024)

Selain itu, kelompok tani juga sebagai diskusi permasalahan pertanian setiap anggota. Dalam acara rutinan biasanya anggota dapat menyampaikan keluhan terkait permasalahan pertanian yang dihadapi. Kelompok tani juga dapat membantu permasalahan finansial anggota dengan memberikan pinjaman untuk modal usaha pertanian anggota.

” Biasanya dalam kegiatan rutinan sering ada rapat untuk menggali keluhan yang dihadapi anggota dalam bertani, kemudian didiskusikan untuk dicari solusinya. Kita juga dapat pembekalan dari PPL khusus untuk petani. Terus keluhan finansial anggota juga dapat dibantu kelompok tani yaitu dengan memberikan pinjaman kepada anggota yang mengalami kesulitan ekonomi untuk membeli alat pertanian. Pinjaman tersebut hanya boleh digunakan untuk membeli alat pertanian, bukan untuk hal yang lain” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

c. Keberlanjutan Ekologi

Proses keberlanjutan ekologi Kelompok Sari Tani adalah pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Watukumpul, seperti misalnya mengandalkan air Sungai untuk sarana irigasi dan kesadaran untuk menggunakan pupuk organik dalam bercocok tanam.

“Kalau pemanfaatan SDA, seperti air kebetulan kelompok tani megandalkan air Sungai, dan disini air itu dipergunakan secukupnya supaya menghasilkan hasil tanaman yang baik, kemudian 10 tahun terakhir ini anggota kelompok tani yang sering mengandalkan pupuk kimia sudah mulai sadar untuk memanfaatkan pupuk organik” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran serta mengembangkan usaha bibit pertanian dengan *greenhouse*.

Dalam usahanya tersebut, KWT memanfaatkan pupuk organik yang terbuat dari sampah, sisa kendang, ataupun sisa dapur.

Gambar 3.4 Greenhouse Kelompok Wanita Tani



(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024)

“KWT (Kelompok Wanita Tani) itu juga dibawah naungan Kelompok Sari Tani, yang anggotanya petani Perempuan di Dusun Sorodanan. KWT itu memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran, juga mengolah pupuk organik dari sampah, sisa kandang, ataupun sisa dapur. Disana juga ada *greenhouse* untuk menyediakan bibit pertanian yang dijual untuk Masyarakat umum” ([Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024](#))

D. Kondisi Kesejahteraan Petani Setelah Adanya Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Kesejahteraan rakyat (petani) tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan (Alamsyah 2015). Berdasarkan (Islamia, dkk 2019) untuk mengetahui kondisi kesejahteraan petani setelah adanya keberlanjutan Kelompok Sari Tani, maka kesejahteraan tersebut mencakup 3 ruang lingkup yang terdiri dari:

a. Kesejahteraan Ekonomi

Kelompok Sari Tani memberikan pengaruh positif bagi petani dengan memberikan teknik pertanian baru yang mampu meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Hal tersebut membuka peluang petani untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

Gambar 3.5 Praktik Penanaman Tanaman Padi



(Sumber: Dokumentasi Kelompok Sari Tani, 2023)

“Saya senang mengikuti kelompok tani karena di kelompok tani biasanya diajarkan teknik baru dalam mengolah lahan pertanian, nah itu bisa meningkatkan panen di sawah saya sendiri. Misalnya kalau di kelompok tani itu diajarkan cara menanam padi supaya hasilnya bagus itu dikasih *let-letan* (jarak) supaya rapi dan hasilnya bagus” (Wawancara dengan Bapak Mukhnayiri selaku Sekretaris Kelompok Sari Tani 1, 29 Oktober 2024)

Biasanya, hasil usaha kelompok tani dibagikan kepada anggota sehingga dengan adanya usaha tersebut, anggota kelompok tani mendapatkan untung dalam segi finansial dari usaha bersama yang dijalankan yaitu berupa demplot pertanian.

“Hasil usaha kelompok tani nantinya dikumpulkan untuk modal usaha lagi, selain itu hasilnya juga dibagikan kepada anggota, yaa itu jadi yang untung bukan hanya kelompok, tapi anggota juga mendapatkan keuntungan, apalagi kalau harga pasar tinggi pasti untungnya lumayan besar” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

b. Kesejahteraan Psikologi

Adanya Kelompok Sari Tani memberikan kepuasan bagi para anggotanya, seperti yang diungkapkan oleh Adi Susilo bahwa adanya kelompok tani mampu memberikan kepuasan karena mendapatkan pengetahuan lebih tentang cara bertani yang lebih efektif juga mendapatkan banyak relasi.

“Saya itu merasa puas mengikuti kelompok tani karena mendapatkan banyak relasi. Selain itu, dulunya kan pikiran petani hanya mengandalkan padi tembakau saja namun adanya kelompok tani kita bisa belajar cara Bertani tanaman lain seperti cabai, sayuran dengan prosedur yang benar dan metode yang sesuai sehingga lebih menghasilkan banyak panen” (Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024)

Kemudian, kelompok tani juga memberikan dampak positif yang mampu memberikan banyak informasi langsung dari Dinas Pertanian serta kendala pertanian yang dihadapi anggota kelompok tani dapat tersampaikan melalui acara rutinan.

Gambar 3.6 Penyuluhan dari Dinas Pertanian



(Sumber: Dokumentasi Kelompok Sari Tani, 2024)

“Ya Alhamdulillah dengan adanya kelompok tani ini informasi dari Dinas Pertanian bisa tersampaikan, seperti misalnya alasan subsidi pupuk dikurangi setiap tahun itu bisa tahu, juga kendala-kendala yang dihadapi anggota itu bisa tersampaikan, kemudian nanti kita diberikan arahan oleh

PPL melalui penyuluhan, monev, atau Bintek. Ya bagi saya kelompok tani itu memiliki banyak sisi positif yang membuka pikiran petani” (Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024)

Kelompok Sari Tani juga memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mengikuti agenda zarkasi (ziarah dan rekreasi) dengan menggunakan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari usaha demplot pertanian. Adanya zarkasi ini memberikan dampak positif untuk petani yaitu sebagai salah satu cara untuk mengurangi stress dengan adanya ziarah dan rekreasi bersama.

“Dalam kelompok tani sendiri SHU biasanya selain dibagikan kepada anggota juga ada agenda wisata religi atau zarkasi ya, ziarah dan rekreasi. Nah itu biasanya ada agenda gitu buat anggota kelompok tani” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

c. Kesejahteraan Sosial

Kelompok Sari Tani merupakan salah satu organisasi yang mampu menciptakan solidaritas antaranggota. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerja sama antaranggota kelompok tani yang diimplementasikan melalui usaha bersama lahan kelompok tani. Lahan milik desa yang disewa khusus untuk kegiatan kelompok tani ditujukan untuk meningkatkan Kerjasama antaranggota kelompok tani.

Gambar 3.7 Praktik Usaha Tembakau



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

“Adanya kelompok tani itu mampu meningkatkan Kerjasama antaranggota satu sama lain. Nah di Desa Watukumpul kan ada lahan yang digunakan khusus untuk kegiatan kelompok tani, dimana lahan itu disewa untuk kegiatan usaha bersama kalau nggak salah sekitar 15% atau 20% dari keseluruhan lahan desa untuk kegiatan kelompok tani” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Kelompok tani juga mampu memperkuat solidaritas dan kekompakan anggota kelompok tani. Sebagai salah satu pengurus, Bapak Mukhnayiri menuturkan bahwa keuntungan mengikuti kelompok tani adalah mampu menciptakan solidaritas yang tinggi dalam dirinya.

“Salah satu keuntungan saya mengikuti kelompok tani ya itu, dapat meningkatkan solidaritas yang tinggi. Kebetulan anggota kelompok tani disini tertib dan kompak, terutama masalah laporan itu harus tertib, apalagi masalah keuangan. Dengan itu, anggota kelompok tani mampu menumbuhkan rasa solidaritas dan kepercayaan satu sama lain. Kalau ada yang keluar dari kelompok tani biasanya langsung ada yang masuk supaya semuanya tertib dan kompak” (Wawancara dengan Mukhnayiri selaku Sekretaris Kelompok Sari Tani 1, 29 Oktober 2024)

Selain itu, adanya kelompok tani juga mampu memperluas jaringan atau relasi. Dalam hal ini Adi Susilo mengungkapkan bahwa kelompok tani mampu meningkatkan relasi karena disana mereka bisa saling berbagi informasi juga mendapatkan arahan langsung dari PPL, dinas pertanian, dan terkadang mendatangkan narasumber yang memiliki pengalaman yang baik pada bidang pertanian.

“Ya kalau mengikuti kelompok tani itu kita dapat banyak relasi, terus bisa berbagi informasi sama anggota lain. Kemudian, kita dapat banyak informasi langsung dari Dinas Pertanian, dimana informasi tersebut sangat penting untuk petani karena mencakup cuaca, terkadang juga memberikan arahan pupuk apa yang bagus digunakan untuk tanaman. Nah, dalam kegiatan rutinan selain tempat diskusi dan *sharing* juga mendatangkan narasumber biar kita dibimbing cara bercocok tanam yang baik itu bagaimana supaya menghasilkan kualitas yang unggul. (Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024)

Menurut Bapak Sabiin selaku anggota kelompok tani 8, kelompok tani juga mengadakan penyuluhan baik dalam kegiatan rutinan ataupun mengundang beberapa anggota ke Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung.

“Ya kadang ada penyuluhan yang kita diundang langsung ke Dinas Pertanian Kabupaten temanggung untuk diberikan bimbingan ataupun pelatihan. Kadang kalau diundang yang berarti beberapa anggota kesana terus pada saat selapanan rutin mereka menyampaikan informasi kepada anggota lainnya” (Wawancara dengan Bapak Sabiin selaku anggota Kelompok Sari Tani 8, 30 Oktober 2024)

Tabel 3.5 Perbandingan Kondisi Kesejahteraan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul

No	Sebelum	Sesudah
1.	Belum mendapatkan subsidi pupuk yang memiliki kualitas yang baik dan berkualitas karena belum memiliki Kartu Tani.	Mendapatkan subsidi pupuk yang berkualitas secara gratis dengan adanya Kartu Tani yang diperoleh dengan menjadi anggota Kelompok Sari Tani.
2.	Tidak ada praktik usaha bersama pertanian sesama petani di Desa Watukumpul.	Mendapatkan praktik usaha bersama di lahan pertanian Kelompok Sari Tani untuk meningkatkan kerjasama antaranggota.
3.	Tidak mendapatkan arahan dan informasi terkait prosedur pertanian yang signifikan langsung dari dinas Pertanian.	Mendapatkan informasi terkait prosedur pertanian langsung dari Dinas Pertanian, narasumber yang berpengalaman, maupun informasi dari anggota lain terkait teknik bercocok tanam.
4.	Sesama petani tidak pernah mengadakan rekreasi bersama untuk mengurangi rasa stress.	Adanya ziarah dan rekreasi untuk para petani yang berkontribusi dalam kelompok Sari Tani untuk mengurangi rasa stress.
5.	Belum ada forum diskusi untuk menyampaikan kendala pertanian yang dihadapi petani.	Adanya selapanan rutin yang membuka forum untuk penyampaian kendala pertanian yang dihadapi oleh petani.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlanjutan kelompok Sari Tani dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

1. Faktor Pendukung

Kelompok Sari Tani memiliki kas atau simpanan yang cukup serta mendapatkan bantuan dari pemerintah, baik berupa barang ataupun uang. Bantuan berupa uang dibelanjakan untuk membeli

alat pertanian dan pupuk. Menurut Bapak Zulfani, pemerintah cukup berkontribusi dalam kelompok tani.

“Alhamdulillah kelompok tani itu punya kas yang cukup untuk pemasukan serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah cukup membantu karena bantuan itu berupa uang untuk kawasan tanaman, seperti padi, bawang. Kemudian alat pertanian, seperti cultivator, tractor, roda tiga, pompa air, alat pemotong rumput, dan alat rajang tembakau. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa hewan ternak seperti kambing, domba, sapi, bebek, serta bantuan pupuk yang terdiri dari pupuk vertila, Kno, Za, pupuk organik, insektisida, herbisida, dan fungisida” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Menurut Adi Susilo, Dinas Pertanian selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para anggota. Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa adanya kelompok tani mampu memberikan teknik yang efektif untuk bercocok tanam.

“Dalam rutinan itu informasi penting tentang pertanian tersampaikan dari Dinas Pertanian. Nah, dengan kelompok tani itu kita juga dapat belajar Teknik yang baik dalam pertanian, seperti misalnya untuk mengolah tembakau biasanya petani disini kan pake gula. Sedangkan, dalam kelompok tani itu diajarkan Teknik untuk mengolah tembakau nongula dan itu harganya lebih tinggi dan biaya operasionalnya juga lebih murah. ([Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024](#))

Kemudian, Bapak Mukhnayiri juga memberikan penuturan yang menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan kelompok tani adalah kelompok tani memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik sehingga para petani mulai sadar dan tidak selalu ketergantungan pupuk kimia.

“Saya senang karena kelompok tani ada itu demi kemajuan pertanian. Dalam kelompok tani juga ada perkembangan solusi untuk masalah tanaman. Kita juga diberi pelatihan pembuatan pupuk, seperti fermentasi” (Wawancara dengan

Bapak Mukhnayiri selaku Sekretaris Kelompok Sari Tani 1, 29 Oktober 2024)

Kemudian, faktor utama pendukung keberlanjutan kelompok tani adalah kekompakan dan solidaritas antaranggota kelompok yang satu dengan yang lain. Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Zulfani bahwa kelompok tani memiliki kekuatan sosial yang tinggi.

“Kekuatan sosial itu yang menjadi faktor pendukung karena itu menjadi salah satu faktor kebatinian anggota. Interaksi yang terjalin antaranggota kelompok tani satu dengan yang lain itu sangat kuat. Apalagi dengan selapanan rutin untuk menggali keluhan para petani sehingga masalah mereka dapat diselesaikan melalui diskusi bersama anggota lain serta didampingi oleh PPL” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Bapak Sabiin juga mengungkapkan bahwa memang kelompok tani itu kompak, terutama Kerjasama yang didapatkan melalui usaha demplot pertanian.

Gambar 3.8 Lahan Kesekretariatan Kelompok Sari Tani



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

“Ya itu kelompok tani punya demplot pertanian yang bisa dikerjakan bersama-sama. Mengolah lahan sama-sama, kalau tanaman butuh apa-apa ya sama-sama” (Wawancara

dengan Bapak Sabiin selaku anggota Kelompok Sari Tani 8, 30 Oktober 2024)

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan penuturan Adi Susilo, salah satu faktor penghambat kelompok tani adalah dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), dimana terkadang terjadi perbedaan pendapat antara petani muda dan petani tua. Menurutnya, petani tua kurang berpartisipasi untuk memunculkan teknik baru serta pemakaian pupuk organik supaya lebih peduli terhadap alam.

“Hambatannya itu dari segi SDM, petani yang tua itu masih bergantung pada pupuk kimia, padahal kita kan dapat arahan untuk takaran pupuk kimia. Kita butuh informasi yang signifikan dari Dinas Pertanian, tapi mereka malah pakai pupuk kimia yang dosisnya tinggi. Kebetulan itu yang ikut kelompok tani disini usianya 50 tahun ke atas, sementara yang 30 tahun atau petani yang muda hanya 30%. Nah kita kalau mau *ndisiki kerso* (mendahului) yang tua kayak gimana gitu. Jadi, meskipun sudah ada pelatihan pupuk organik, banyak anggota yang masih mengesampingkan keberlanjutan alam dengan memakai pupuk kimia yang dosisnya tinggi” Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris Gapoktan Sari Tani, 1 November 2024)

Kekompakan anggota kelompok tani juga dapat berkurang ketika usaha yang dijalankan oleh mereka mengalami kegagalan karena hama atau tidak sesuai keinginan. Hal tersebut mengakibatkan beberapa anggota malas untuk menjalankan usaha bersama dalam kelompok tani.

“Keterpurukan di hasil pertanian itu ya mungkin bisa membuat mereka malas, biasanya disebabkan oleh hama. Hal itu membuat beberapa anggota malas untuk mengulang usaha kembali sehingga kekompakan anggota berkurang” (Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani, 30 Oktober 2024)

Kemudian, Bapak Mukhnayiri juga mengungkapkan bahwa ada beberapa anggota yang tidak mengikuti kerja bakti sehingga anggota tersebut mengurangi ketertiban anggota kelompok tani.

“Kadang ada juga anggota yang nggak berangkat kerja bakti, semisal watunya *macul* (mencangkul) di lahan kelompok tania da yang tidak berangkat, bahkan ada yang malah meminta warga yang bukan anggota untuk menggantikan, nah itu jadi kurang kompak” (Wawancara dengan Bapak Mukhnayiri selaku Sekretaris Kelompok Sari Tani 1, 29 Oktober 2024)

Beliau juga mengungkapkan faktor penghambat kelompok tani adalah belum mempunyai alat penggiling padi. Padahal, komoditas unggulan di kelompok tani adalah tembakau, padi, dan cabai.

“Alat penggiling padi tidak punya, kalau alat mesin Rajang tembakau ada. Biasanya malah padi dijual mentah, nggak sampai pengolahan cuman tanam aja terus kalau udah hasil *ditebaske* (dijual mentahan atau belum diolah)” (Wawancara dengan Bapak Mukhnayiri selaku Sekretaris Kelompok Sari Tani 1, 29 Oktober 202

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Berdasarkan data yang dipaparkan pada bab tiga, peneliti menemukan hasil penelitian yaitu tentang proses keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Watukumpul sesuai dengan (Priyoga 2010) tentang prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang mencakup 3 hal yang terdiri dari:

1. Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi yang baik dapat diperoleh dengan beberapa cara, seperti meningkatkan pendapatan dan asset serta mengembangkan sumber daya manusia. (Priyoga 2010)

Berdasarkan teori Priyoga, temuan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi kelompok Sari Tani yang pertama adalah melalui kas atau simpanan anggota kelompok tani. Hal tersebut sesuai dengan keberlanjutan ekonomi yang dapat diterapkan dengan meningkatkan aset. Simpanan anggota menjadi salah satu aset finansial yang dimiliki oleh kelompok tani sebagai menyewa lahan, modal usaha, serta simpanan ketika anggota membutuhkan pinjaman. Simpanan anggota kelompok tani menjadi inisiatif bagi kelompok tani supaya lebih mandiri dalam mengolah keuangan.

Keberlanjutan ekonomi Kelompok Sari Tani juga sesuai dengan penuturan bahwa keberlanjutan ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan dalam

jangka pendek tetapi juga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan (Hasid et al. 2022). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya simpanan anggota kelompok tani yang mampu memberikan manfaat bagi anggotanya untuk jangka panjang dengan menggunakan simpanan sebagai modal untuk usaha bersama kelompok tani berupa usaha bercocok tanam di demplot lahan pertanian.

Pemerintah juga memberikan kontribusi berupa uang, namun uang tersebut harus dibelanjakan untuk peralatan pertanian. Hal tersebut sesuai dengan indikator penggunaan kekuatan pasar secara tepat, dimana uang dari pemerintah untuk alat pertanian merupakan subsidi dari pemerintah. Artinya, kelompok tani menggunakan kekuatan pasar berupa uang dari pemerintah secara tepat yaitu dengan membelanjakan alat pertanian. Alat pertanian juga sesuai dengan indikator keberlanjutan ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan dan aset, yakni kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan pendapatan melalui aset berupa alat pertanian yang dibeli dari uang kontribusi atau bantuan dari pemerintah.

Usaha bersama yang dijalankan oleh kelompok tani pasti menghasilkan keuntungan, kemudian hasilnya digunakan untuk modal usaha kembali. Hal tersebut sesuai dengan penerapan keberlanjutan ekonomi yaitu mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan pendapatan, yaitu mengembangkan *skill* anggota yang merupakan para petani untuk turut berkontribusi dan aktif dalam pengelolaan usaha bersama. Jadi, dalam kelompok tani, para petani bukan hanya mendapatkan teori, namun juga dapat melakukan pembelajaran berbasis praktik usaha bersama yang menguntungkan (Rangga 2023). Kemudian Sisa Hasil Usaha (SHU) digunakan untuk kegiatan positif, seperti misalnya studi

banding dan berbagi kepada fakir miskin. Kedua hal tersebut sejalan dengan indikator pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pengembangan kompetensi anggota melalui studi banding ke Dinas Pertanian untuk belajar hal-hal dan Teknik pertanian yang efektif.

Keberlanjutan ekonomi terkait erat dengan ketersediaan sumber daya finansial yang cukup untuk mendukung aktivitas berkelanjutan. Sistem ekonomi yang stabil memungkinkan investasi dalam teknologi, infrastruktur, dan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan (Hanani et al. 2023).

2. Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial dapat dipahami sebagai keadilan sosial, harga diri yang dimiliki manusia, dan peningkatan kualitas hidup manusia (Priyoga 2010). Berdasarkan temuan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelompok tani mengadakan selapanan rutin yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan interaksi sosial antaranggota serta sarana untuk berbagi informasi terkait hal pertanian. Hal tersebut sesuai dengan sasaran keberlanjutan sosial menurut Priyoga yaitu setiap anggota masyarakat yang kurang mampu berhak memperoleh manfaat sesuai dengan kontribusi yang telah dilakukan untuk tujuan jaminan sosial. Dalam keberlanjutan kelompok tani, petani atau anggota kelompok tani memiliki peran sebagai sebagai penerima manfaat karena sudah berkontribusi mengikuti kelompok tani.

Anggota kelompok tani juga dapat meningkatkan kekuatan sosial mereka melalui Kerjasama yang diterapkan melalui usaha demplot lahan pertanian. Sejalan dengan keberlanjutan sosial sebagai peningkatkan kualitas hidup manusia, adanya kerja sama mampu meningkatkan kualitas dan pengembangan *skill* pertanian

para petani Desa Watukumpul melalui usaha bersama dalam kelompok tani dimana usaha dalam kelompok tani merupakan usaha yang dijalankan melalui kerjasama serta usaha yang sesuai dengan arahan dari PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan). Kerja sama usaha demplot lahan juga sesuai dengan sasaran keberlanjutan sosial yaitu potensi produktivitas seluruh masyarakat harus tetap berlangsung untuk kepentingan di masa mendatang. Potensi tersebut adalah berupa usaha demplot yang telah berlangsung dalam kelompok tani menjadi salah satu aset yang dapat bermanfaat untuk kepentingan kelompok tani di masa yang akan datang (Cheng 2023).

Faktor kunci keberlanjutan adalah kesadaran dan partisipasi (Wilantara and Misnan 2023). Jika dihubungkan dengan teori tersebut, faktor kunci keberlanjutan kelompok Sari Tani adalah kesadaran dan partisipasi dari anggota dalam mengikuti serangkaian kegiatan dalam kelompok tani. Sebagaimana usaha yang dijalankan dalam kelompok tani melalui usaha demplot lahan menjadi bentuk upaya partisipasi anggota sehingga mampu menciptakan kekuatan sosial satu sama lain. Adanya unit produksi sebagai wahana Kerjasama membuat petani sadar akan pentingnya partisipasi untuk membangun keberlanjutan sosial yang membuat kelompok tani bertahan sampai saat ini.

Kemudian, keberlanjutan sosial kelompok tani sesuai dengan indikator jaminan sosial, yaitu bagi setiap anggota kelompok tani yang sedang mengalami kesulitan ataupun keluhan, baik kendala dalam proses panennya ataupun kendala finansial akan mendapatkan jaminan baik berupa solusi dari diskusi bersama antar anggota serta PPL (Penyuluhan Pendamping Pertanian) ataupun solusi berupa pinjaman. Akan tetapi, pinjaman tersebut hanya diperbolehkan untuk kepentingan usahatani anggota. Artinya,

anggota yang mengalami kendala akan mendapatkan jaminan sosial, baik berupa pembekalan pertanian yang lebih efektif ataupun berupa dana pinjaman dari kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas usahatani mereka (Kehinde, Adeyemo, and Ogundesi 2021). Hal tersebut merupakan manfaat yang diterima oleh petani Desa Watukumpul yang telah berkontribusi dalam organisasi kelompok tani.

3. Keberlanjutan Ekologi

Keberlanjutan ekologi dapat menjamin kelestarian ekosistem di bumi karena hal tersebut merupakan salah satu prasyarat pembangunan dan keberlanjutan hidup di bumi (Priyoga 2010). Terdapat beberapa upaya untuk keberlanjutan ekologi, seperti melakukan pemakaian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui secara hemat dan tidak berlebihan. Berdasarkan temuan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara oleh peneliti, kelompok tani memanfaatkan air sungai sebagai saluran irigasi lahan pertanian secara bijaksana atau menggunakan secukupnya saja sesuai kebutuhan tanaman. Kelompok tani memanfaatkan air sungai karena potensi air yang dimiliki di Desa Watukumpul baik dan mudah didapatkan.

Berdasarkan temuan data tersebut, keberlanjutan ekologi dalam kelompok tani adalah pemanfaatan air sebagai salah satu Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak dapat diperbarui secara hemat dan tidak berlebihan meskipun di Desa Watukumpul air mudah didapatkan. Hal itu menjadi salah satu bentuk kepedulian anggota kelompok tani terhadap keberlanjutan lingkungan untuk generasi yang akan datang. Praktik menghemat air juga menjadi salah satu bentuk kontribusi anggota kelompok tani untuk kelestarian alam.

Sumber daya seperti lahan, air, energi, dan bahan baku merupakan komponen utama yang menopang keberlanjutan (Rivai

and Anugrah 2011). Artinya, Kelompok Sari Tani memiliki komponen utama untuk menopang keberlanjutan ekologi, terutama air dan lahan yang subur karena Desa Watukumpul terletak di daerah pegunungan. Sumber daya melimpah berupa air merupakan salah satu komponen yang mampu mempertahankan keberlanjutan ekologi karena memiliki kontibusi besar terhadap proses bercocok tanam.

Berdasarkan (Priyoga 2010) keberlanjutan ekologi dapat diterapkan dengan menyeimbangkan kurun waktu antara proses alami lingkungan dan dampak antropogenik lingkungan serta meminimalisir dampak buruk untuk kesehatan manusia yang diakibatkan oleh aktivitas antropogenik. Dalam hal ini, peneliti memperoleh hasil temuan yaitu pembuatan pupuk organik dari bahan-bahan alami seperti sampah, sisa kandang, dan sisa dapur yang diimplementasikan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di bawah naungan Kelompok Sari Tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sudah mampu mengupayakan keberlanjutan ekologi melalui proses alami yaitu pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan alami yang berasal dari sisasisa aktivitas makhluk hidup. KWT juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran menggunakan pupuk organik.

Kegiatan pembuatan pupuk menggunakan bahan alami sesuai dengan teori tentang upaya keberlanjutan ekologi dengan meminimalisis dampak buruk untuk kesehatan manusia yang diakibatkan oleh aktivitas antropogenik. Pemanfaatan pupuk organik dari bahan alami merupakan salah satu praktik ramah lingkungan. Sebagaimana pemakaian pupuk organik merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir dampak buruk dari pemakaian pupuk pestisida yang berlebihan dan dapat mengancam kesehatan manusia serta dapat mencemari lingkungan.

Menurut (Eizenberg dan Jabareen 2017), faktor lingkungan yang mempengaruhi keberlanjutan terdiri dari pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), perlindungan ekosistem, perubahan iklim, dan pencegahan kerusakan lingkungan. Kelompok Wanita Tani (KWT) mengimplementasikannya dengan membuat *greenhouse* untuk menyediakan bibit tanaman. Manfaat *greenhouse* atau cara pertanian modern adalah untuk mengurangi gas emisi rumah kaca karena cara tersebut mampu mengendalikan suhu, kelembaban, dan cahaya bibit tanaman yang disimpan di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Eizenberg dan Jabareen yang menyebutkan bahwa faktor keberlanjutan lingkungan salah satunya adalah perlindungan ekosistem serta mencegah kerusakan lingkungan akibat pemanasan global.

Berdasarkan temuan data, *greenhouse* memang dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk pencemaran lingkungan. Mereka memanfaatkan pupuk dari bahan alami untuk proses bercocok tanam. Artinya, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sudah menerapkan keberlanjutan lingkungan dengan meminimalisir dampak buruk kerusakan lingkungan. Hal itu dibuktikan dengan pemanfaatan pupuk organik untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berbahaya bagi keanekaragaman hayati.

B. Analisis Kondisi Kesejahteraan Petani Setelah Adanya Keberlanjutan Kelompok Sari Tani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Kesejahteraan rakyat (petani) tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan (Alamsyah 2015). Berdasarkan (Islamia, Sunarti, dan Hernawati 2019) untuk mengetahui kondisi kesejahteraan

petani setelah adanya keberlanjutan Kelompok Sari Tani, maka dapat dilihat dari 3 ruang lingkup yang terdiri dari :

1. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan tingkat kecukupan input secara finansial oleh keluarga. Namun, karena penelitian ini membahas tentang kesejahteraan petani selaku anggota Kelompok Sari Tani dan perannya sebagai masyarakat, maka indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui pendapatan, ketersediaan akses terhadap barang dan jasa. (Megasari, Sahid, and Hussin 2023)

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kondisi petani setelah adanya keberlanjutan kelompok tani adalah meningkatnya pendapatan petani karena melalui kelompok tani mereka mendapatkan pengetahuan berupa teknik pertanian baru sehingga produktivitas panen mereka dapat meningkat. Teknik tersebut dapat diketahui oleh semua anggota ketika pelaksanaan selapanan rutin yang didampingi oleh PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial kelompok tani berupa selapanan rutin dapat memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya. Petani Desa Watukumpul dapat menerapkan teknik baru ketika bercocok tanam sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas panennya serta menghasilkan keuntungan yang lebih banyak.

Usaha Kelompok Sari Tani adalah berupa usaha demplot lahan pertanian dimana semua anggota kelompok tani harus berkontribusi secara langsung dan mereka mendapatkan keuntungan dari usaha bersama tersebut. Berdasarkan temuan data, kelompok tani mampu menyediakan ketersediaan terhadap akses barang dan jasa, yakni akses barang berupa alat

pertanian kelompok yang digunakan untuk praktik usaha bersama demplot lahan. Mereka juga mendapatkan ketersediaan akses jasa yakni menyalurkan anggota dari kelompok tani lain ketika salah satu anggota berhalagan untuk mengikuti praktik usaha bersama anggota kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial dan ekonomi yang berupa praktik usaha demplot lahan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.

Pemasaran demplot bukan hanya mengajarkan teknik pertanian baru bagi anggota, namun juga memberikan peluang bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Ketika harga pasar meningkat, maka hasil demplot dapat dijual dengan harga yang lebih menguntungkan, sehingga tidak hanya kelompok petani yang diuntungkan, namun juga setiap individu anggotanya. Usaha bersama melalui lahan pertanian telah memberikan dampak positif terhadap anggota kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara signifikan terutama saat harga pasar naik.

2. Kesejahteraan Psikologi

Menurut (Islamia, Sunarti, dan Hernawati 2019), kesejahteraan psikologi, kesejahteraan psikologi merupakan fenomena berbagai dimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan kepuasaan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering ditemukan adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara, petani mendapatkan kepuasan dengan ikut berkontribusi sebagai anggota Kelompok Sari Tani. Mereka merasa puas karena memperoleh berbagai macam pengetahuan termasuk Teknik

baru bercocok tanam, bukan hanya mengandalkan tanaman unggulan Desa Watukumpul yaitu padi dan tembakau, namun juga mendapatkan Teknik menanam cabai dengan metode dan prosedur yang lebih efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologi yang petani adalah berupa kepuasan dengan adanya keberlanjutan sosial kelompok tani melalui berbagai pembekalan pertanian sehingga mereka dapat belajar hal baru yang sebelumnya tidak mereka dapatkan. (Trianto, Ismiasih, and Manumono 2022)

Sebagaimana teori Islamia dkk yang mengungkapkan bahwa kondisi kesejahteraan mencakup harga diri. Adanya organisasi pertanian tersebut mampu menambah informasi baru sebagai bahan pengetahuan para petani dalam bercocok tanam serta harapan untuk memperoleh produk panen yang lebih baik dan berkualitas. Kelompok tani sering mengadakan kegiatan penyuluhan yang memberikan informasi terkini terkait teknik pertanian, penggunaan pupuk, serta pengendalian hama. Adanya kegiatan tersebut mampu meningkatkan harga diri petani dengan menerapkan praktik pertanian terbaik dan efisien. Artinya keberlanjutan sosial berupa penyuluhan mampu meningkatkan kesejahteraan petani yaitu meningkatkan harga diri petani dengan menerapkan konsep pertanian yang lebih sehat, berkualitas, dan efektif.

Kelompok tani juga menciptakan kesejahteraan psikologi yaitu meningkatkan suasana hati (Islamia, Sunarti, dan Hernawati 2019). Selain agenda yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kelompok tani juga memiliki agenda yang berupa ziarah atau wisata religi dan rekreasi. Kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan dana SHU (Sisa Hasil Usaha) yang didapatkan melalui usaha

bersama kelompok tani. Zarkasi (ziarah dan rekreasi) anggota kelompok tani diadakan untuk sarana hiburan dan menyegarkan pikiran, terutama bagi petani pasti memiliki rasa lelah seharian bekerja di sawah. Kelompok tani menyelenggarakan agenda tersebut dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada petani untuk menikmati hasil dari usaha mereka di kelompok tani, menjalin hubungan yang lebih erat antar anggota, serta memperkaya pengalaman melalui rekreasi.

3. Kesejahteraan Sosial

Komponen dari kesejahteraan sosial adalah berupa penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Menurut (Noll 2002) indikator kesejahteraan sosial meliputi beberapa hal, seperti tingkat pendidikan, hubungan, serta partisipasi sosial.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Kelompok Sari Tani dianggap mampu meningkatkan hubungan dan partisipasi sosial selaku anggota kelompok tani melalui kerjasama antaranggota kelompok tani. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya usaha bersama kelompok tani di lahan yang disewa khusus untuk kegiatan kelompok tani. Berdasarkan (Islamia, Sunarti, dan Hernawati 2019). Kegiatan tersebut memberikan dampak positif untuk para petani yang mengikuti kegiatan kelompok tani karena mereka mampu menciptakan usaha pertanian yang lebih kreatif secara bersama-sama.

Kerjasama yang dibina oleh anggota kelompok tani sesuai dengan komponen kesejahteraan yang berupa penghargaan (*self esteem*) supaya manusia dapat berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya usaha bersama milik kelompok tani sebagai pusat pengembangan anggotanya supaya mereka dapat

berfungsi secara optimal, artinya melalui usaha tersebut petani dapat mengalokasikan sumber daya, baik berupa tenaga, lahan, ataupun modal secara lebih optimal. Hal tersebut membuktikan bahwa keberlanjutan sosial dan ekonomi kelompok tani yang berupa praktik usaha bersama demplot lahan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial anggota.

Keberadaan kelompok tani bukan hanya memperluas jaringan sosial antar petani Desa Watukumpul saja, namun juga relasi dengan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) serta Dinas Pertanian serta meningkatnya pengetahuan dengan adanya pembekalan dan penyuluhan. Mereka akan memperoleh kesejahteraan sosial berupa indikator tingkat pendidikan karena mereka memperoleh informasi terkait teknik baru pertanian dan kebijakan yang perlu dilakukan dalam bercocok tanam sesuai dengan arahan berdasarkan iklim atau cuaca serta prosedur bercocok tanam yang baik. Para anggota juga dapat berbagi informasi tentang perkembangan usaha pertanian masing-masing sehingga mereka saling memberikan dukungan sosial satu sama lain untuk menciptakan produktivitas panen yang lebih unggul. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial mampu meningkatkan kesejahteraan sosial petani.

Kemudian, komponen kesejahteraan sosial yang berupa penghargaan adalah Kelompok Sari Tani mampu mengembangkan fungsi terampil dan kreatif, yaitu dengan adanya pembekalan secara langsung dari Dinas Pertanian serta teknik pertanian efektif dengan mengadirkan narasumber yang mampu menerapkan Teknik pertanian yang unggul serta BIMTEK (Bimbingan Teknis) yang ditujukan kepada perwakilan anggota Kelompok Sari Tani. Mereka biasanya dibimbing langsung oleh Dinas Pertanian kemudian para

anggota yang mengikuti BIMTEK (Bimbingan Teknis) menyampaikan kepada anggota kelompok tani lainnya. Adanya pelatihan BIMTEK (Bimbingan Teknis) menjadikan petani memiliki kreativitas dalam bercocok tanam. (YULI 2023)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Selama 10 tahun berdirinya Kelompok Sari Tani, pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara kepada anggota Kelompok Sari Tani.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberlanjutan kelompok Sari Tani merupakan faktor yang mampu memperkuat kelompok tani, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang berasal dari anggota kelompok tani, sementara faktor eksternal adalah berasal dari hal di luar anggota, seperti pemerintah, sosial budaya, dan lingkungan (Rafiah and Wijianto 2017). Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, terdapat empat faktor utama pendukung keberlanjutan kelompok Sari Tani.

Pertama, keberlanjutan kelompok Sari Tani didukung dengan adanya simpanan atau kas anggota yang cukup serta bantuan pemerintah. Hal tersebut menjadi kontribusi dari pemerintah untuk kelancaran kegiatan dalam kelompok tani (Rafiah and Wijianto 2017). Berdasarkan hasil temuan data yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara,

kelompok tani memiliki simpanan yang berasal dari iuran anggota kelompok tani. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa barang dan uang, namun uang tersebut harus dibelanjakan untuk alat pertanian. Bantuan dari pemerintah untuk kelompok tani adalah berupa uang untuk kawasan tanaman, seperti padi dan bawang. Kemudian alat pertanian, seperti *cultivator*, *tractor*, roda tiga, pompa air, alat pemotong rumput, dan alat rajang tembakau. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa hewan ternak seperti kambing, domba, sapi, bebek, serta bantuan pupuk yang terdiri dari pupuk vertila, Kno, Za, pupuk organik, insektisida, herbisida, dan fungisida.

Tabungan atau arus kas yang cukup dari iuran anggota kelompok tani merupakan sumber modal yang penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan tabungan yang cukup sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan risiko dalam usaha pertanian. Dengan dana tersebut, kelompok tani dapat membeli beberapa kebutuhan pertanian secara kolektif, seperti pupuk, peralatan pertanian dan bahan lainnya sehingga mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi. Tabungan anggota juga memungkinkan kelompok tani untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya yang menghadapi permasalahan di bidang pertanian. Hal tersebut menciptakan solidaritas di antara anggota dan membantu mereka terus berpartisipasi dalam kegiatan pertanian meskipun mengalami kesulitan keuangan. (Tambuwun, Olfie, and Maweikere 2022)

Kedua, faktor pendukung keberlanjutan kelompok Sari Tani adalah para anggota mendapatkan informasi yang cukup serta teknik pertanian baru dari Dinas Pertanian. Adanya

informasi terbaru tentang pertanian yang disampaikan kepada anggota mampu membantu kelangsungan proses pertanian, baik pertanian yang dikelola sendiri ataupun usaha pertanian dalam kelompok tani. Hal tersebut membuat petani Desa Watukumpul yang berkontribusi dalam kelompok tani merasa puas terhadap informasi baru dan metode pertanian yang efektif dari Dinas Pertanian. Hasil temuan data berupa kepuasan anggota terhadap informasi dan metode pertanian ini menjadi salah satu faktor eksternal pendukung keberlanjutan kelompok tani (Fischer and Qaim 2014).

Ketiga, pelatihan pembuatan pupuk sebagai salah satu upaya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Ketergantungan para petani terhadap pupuk pestisida menjadi sebuah keprihatinan sehingga kelompok tani mengadakan adanya pelatihan pembuatan pupuk organik. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk upaya untuk membuka mata para petani akan pemanfaatan bahan-bahan organik dari sisa-sisa aktivitas makhluk hidup untuk bercocok tanam. . Terutama, pelatihan penggunaan pupuk ditujukan untuk petani yang lanjut usia karena mereka masih ketergantungan dengan pupuk pestisida. Pelatihan pembuatan pupuk menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberlanjutan ekologi atau lingkungan (Setyoadi 2018). Adanya kegiatan tersebut menjadi salah satu cara Dinas Pertanian untuk mengajak para petani mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pestisida atau pupuk kimia yang berlebihan.

Keempat, kekuatan sosial dan solidaritas antaranggota Kelompok Sari Tani. Interaksi sosial yang terjalin antaranggota kelompok tani, baik melalui acara selapanan rutin, kegiatan lapangan, ataupun agenda lain mampu mempererat kekuatan

sosial anggota kelompok tani. Mereka mampu membangun solidaritas yang tinggi dengan adanya sharing informasi terkait perkembangan pertanian masing-masing melalui forum diskusi. Kekuatan sosial yang terjalin melalui kegiatan selapanan rutin menjadi salah satu faktor pendukung internal keberlanjutan kelompok Sari Tani karena adanya solidaritas yang tinggi antaranggota kelompok mampu membuat kelompok tani bertahan sampai saat ini.(Tejowibowo and Lestari 2018). Komunikasi yang terjalin antaranggota serta keterbukaan satu sama lain terkait kendala pertanian yang dihadapi anggota memberikan pengaruh besar terhadap keberlanjutan kelompok tani.

2. Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung yang mampu mempertahankan keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Di Desa Watukumpul, pastinya terdapat beberapa faktor yang menghambat jalannya keberlanjutan kelompok tani, baik disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Berdasarkan Berdasarkan hasil temuan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara,

Pertama, kurangnya partisipasi petani lanjut usia terhadap pemanfaatan pupuk organik. Kurang sadarnya anggota Kelompok Sari Tani lanjut usia terhadap pemanfaatan pupuk organik disebabkan karena adanya pupuk kimia atau pestisida yang dianggap praktis terhadap pertumbuhan tanaman. Hal tersebut menjadi pola salah yang diterapkan oleh para petani lanjut usia. Meskipun sudah ada pelatihan pembuatan pupuk organik dalam kelompok tani, namun masih banyak anggota kelompok tani, terutama petani yang lanjut usia dalam pemanfaatan pupuk kimia yang berlebihan. Mereka seringkali

menggunakan pupuk kimia dengan dosis tinggi dalam bercocok tanam. Hal tersebut menjadi keprihatinan bagi para anggota kelompok tani muda yang ingin memperhatikan keberlanjutan ekologi dengan memanfaatkan pupuk dari bahan alami (Sulistyaningsih and Handayani 2017). Para anggota petani muda juga hanya bisa mengikuti kebiasaan petani lanjut usia dimana perannya dianggap lebih besar dalam keberlanjutan kelompok Sari Tani.

Penggunaan pupuk kimia dengan dosis yang tinggi mengakibatkan kerusakan pada kesehatan tanah serta mengurangi kesuburan tanah dalam jangka panjang. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat merusak struktur tanah, menurunkan pH tanah, dan membunuh mikroflora yang penting untuk kesuburan tanah (Yanti et al. 2014). Sementara itu, Dinas Pertanian sudah memberikan arahan terkait penggunaan pupuk kimia dengan dosis yang tepat. Namun, petani lanjut usia seringkali mengesampingkan hal tersebut sehingga peggunaan pupuk kimia menjadi salah satu faktor yang menghambat keberlanjutan ekologi Kelompok Sari Tani.

Kedua, berkurangnya kekompakan anggota kelompok tani karena rasa kecewa mereka terhadap kegagalan panen. Usaha yang dibina bersama oleh anggota kelompok tani tidak selalu berjalan lancar, adakalanya mereka mengalami keterpurukan hasil bercocok tanam. Hal tersebut mengakibatkan adanya rasa psimis anggota kelompok tani terhadap usaha bersama dalam Kelompok Sari Tani. Mereka merasa malas dan kurang tertarik terhadap usaha bersama dalam kelompok tani ketika hasil panen tidak sesuai dengan keinginan Mereka kehilangan semangat untuk berkontribusi dalam usaha bersama. Kegagalan panen

bukan hanya berdampak pada mental anggota kelompok tani, namun juga berkurangnya produktivitas panen sehingga dapat mengurangi pendapatan kelompok. (Yigibalom, Lumintang, and Paat 2020)

Ketiga, kurang tertibnya beberapa anggota dalam kegiatan kerja bakti mengakibatkan kekompakan anggota kelompok tani berkurang. Selain disebabkan oleh kekecewaan anggota petani dikarenakan kegagalan panen, kurang kompaknya anggota Kelompok sari Tani juga disebabkan karena kurang tertibnya beberapa anggota yang tidak ikut melaksanakan kerja bakti atau gotong royong dalam kelompok tani. Beberapa anggota kelompok tani yang tidak bisa mengikuti kegiatan kerja bakti dalam kelompok biasanya disebabkan karena adanya kepentingan lain sehingga mereka mencari pengganti yang berasal dari kelompok tani lain ataupun warga yang bukan anggota. Hal tersebut berdampak pada lemahnya solidaritas antaranggota. Kurang tertibnya anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok tani menjadi salah satu faktor internal terhadap kelompok tani disebabkan karena beberapa anggota kurang bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai anggota kelompok tani. (Pujiyanto, Wisuda, and Tanjung 2023).

Keempat, kurang lengkapnya peralatan pertanian dalam kelompok tani. Berdasarkan hasil temuan data, potensi local Desa Watukumpul yang menjadi produktivitas utama Kelompok sari Tani adalah padi dan tembakau. Namun kelompok tani hanya memiliki peralatan untuk mengolah tembakau (mesin rajang). Kelompok tani belum memiliki peralatan untuk mengolah padi, yaitu alat penggiling padi. Hal tersebut menjadi salah satu kesenjangan dalam pengolahan pertanian, terutama

bagi pengolahan tanaman padi dan tembakau yang menjadi dua komoditas unggulan Kelompok Sari Tani. Kurang lengkapnya alat pertanian dalam kelompok tani menjadi salah satu faktor penghambat yang berasal dari pemerintah (eksternal) dimana mereka menjadi salah satu pihak yang menyediakan peralatan pertanian di kelompok tani (SAPUTRA 2021). Hal tersebut menjadi penghambat keberlanjutan ekonomi sebagai ekonomi kreatif melalui pemanfaatan alat pertanian sebagai salah satu usaha dalam kelompok tani.

Tabel 4.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Menunjang Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Adanya simpanan atau kas anggota dan bantuan pemerintah yang cukup (keberlanjutan ekonomi).	Kurangnya partisipasi petani lanjut usia terhadap pemanfaatan pupuk organic serta pemanfaatan pupuk kimia yang berlebihan (keberlanjutan ekologi).
2.	Para anggota mendapatkan informasi yang cukup serta teknik pertanian baru dari Dinas Pertanian melalui selapanan rutin (keberlanjutan sosial).	Berkurangnya kekompakan anggota kelompok tani karena rasa kecewa mereka terhadap kegagalan panen (keberlanjutan sosial).
3.	Pelatihan pembuatan pupuk sebagai salah satu upaya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (keberlanjutan ekologi).	Kurang tertibnya beberapa anggota dalam kegiatan kerja bakti mengakibatkan kekompakan anggota kelompok tani berkurang (keberlanjutan sosial).
4.	Kekuatan sosial dan solidaritas antaranggota Kelompok Sari Tani melalui selapanan rutin, kegiatan demplot lahan, serta agenda lain yang mempererat interaksi antaranggota kelompok tani (keberlanjutan sosial).	Kurang lengkapnya peralatan pertanian dalam kelompok tani, seperti tidak tersedianya alat penggiling padi untuk megolah padi sebagai salah satu komoditas unggulan Desa Watukumpul dan Kelompok Sari Tani (keberlanjutan ekonomi).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu terkait keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung yang relevan dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok Sari Tani di Desa Watukumpul meningkatkan kesejahteraan petani melalui tiga aspek keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan ekologi. Secara ekonomi, kelompok ini memanfaatkan simpanan wajib anggota untuk usaha bersama, mendapatkan keuntungan yang dibagikan kembali, dan menerima bantuan pemerintah berupa alat dan fasilitas pertanian. Secara sosial, keberlanjutan dicapai melalui pertemuan rutin, demplot lahan, serta solidaritas antaranggota, termasuk pemberian jaminan sosial berupa solusi material atau pinjaman finansial bagi petani yang menghadapi kendala. Dalam aspek ekologi, kelompok ini menjaga kelestarian alam dengan bijak memanfaatkan sumber daya air, mengurangi pencemaran melalui pelatihan pupuk organik, serta membangun *greenhouse* untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.
2. Keberlanjutan Kelompok Sari Tani telah meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul dalam tiga aspek: ekonomi, psikologi, dan sosial. Secara ekonomi, hasil panen meningkat berkat teknik pertanian yang efektif, ditambah keuntungan dari usaha bersama demplot lahan, terutama saat harga pasar naik. Secara psikologis, petani merasa puas dengan informasi dari Penyuluhan Pendamping Pertanian (PPL) dan

prosedur pertanian yang teratur, serta dapat mengungkapkan kendala untuk mendapatkan solusi. Dari segi sosial, suasana hati petani terjaga melalui kegiatan seperti ziarah dan rekreasi, sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka.

3. Keberlanjutan Kelompok Sari Tani didukung oleh tiga faktor utama: ekonomi, sosial, dan ekologi. Dari sisi ekonomi, terdapat simpanan anggota dan bantuan pemerintah; dari sisi sosial, kekuatan solidaritas terbangun melalui kegiatan rutin seperti selapanan dan demplot; sementara pada aspek ekologi, pelatihan pembuatan pupuk organik mendukung kelestarian lingkungan. Namun, tantangan juga dihadapi, seperti kurangnya alat pertanian, menurunnya kekompakan anggota akibat kegagalan panen, dan minimnya partisipasi petani lanjut usia dalam penggunaan pupuk organik. Meski begitu, dukungan sosial yang kuat membantu kelompok ini tetap bertahan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Watukumpul Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, maka peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Pengurus Kelompok Sari Tani

Dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Sari Tani hendaknya memberikan peraturan yang lebih tegas supaya anggota tertib mengikuti kegiatan dalam kelompok sehingga membantu kelancaran proses keberlanjutan Kelompok Sari Tani, terutama dalam segi keberlanjutan sosial untuk mempertahankan solidaritas dan kakuatan sosial.

2. Bagi Petani (Anggota Kelompok Sari Tani)

Diharapkan bagi anggota tetap optimis untuk berkontribusi dalam Kelompok Sari Tani dengan menjaga kekompakkan antarannggota, tertib dalam mengikuti kegiatan rutinan kelompok tani, tetap semangat meskipun banyak tantangan dalam usaha panen, serta meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dan menerapkan pemanfaatan pupuk organik dalam usaha bercocok tanam.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi akademisi terkait proses keberlanjutan Kelompok Sari Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Watukumpul serta menjadi informasi terkait beberapa hal yang masih dibutuhkan oleh Kelompok Sari Tani.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang komprehensif bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat lebih fokus untuk melakukan penelitian tentang kondisi kesejahteraan petani setelah adanya proses keberlanjutan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aini, Ulfa Nurul. 2021. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau."
- Alamsyah, Ir Zulkifli. 2015. "Penguatan Kelembagaan Dan Permodalan Petani." *Prosiding*: 13.
- Alberta, Hazel, and Lina Sinatra Wijaya. 2021. "Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Meningkatkan Penjualan Dan Brand Awareness." *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, Dan Komunikasi (IMPRESI)* 2(1): 1.
- Almazy, Muhammad Tsaqib, Pebri Purnama Hasbi, Pangki Kahang, R Widodo Triputro, and Adji Suradji Muhammad. 2024. "Jaga Warga Di DIY: Mengokohkan Solidaritas Komunitas Untuk Keamanan Dan Kesejahteraan." *Journal of Creative Student Research* 2(4): 42–52.
- Amanah, Siti, and Annisa Utami Seminar. 2022. "Sekolah Lapang Petani Sebagai Community of Practice Pengembangan Inovasi Kelompok Di Era Digital." *Jurnal Penyuluhan* 18(01): 164–76.
- Ananda, Desy Suci. 2022. "Peranan Kelompok Tani 'Juli Tani' Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)."
- Andrian, Thomas, Muhibdin Sirat, Asih Murwiati, and Zulfa Emalia. 2022. "Inisiasi Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kelompok Tani Sidodadi Di Desa Bumi Agung Tegineneng Kabupaten Pesawaran." *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 3(1): 89–97.
- Aprilia, Mia. 2019. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)."
- Arifin, Zainal, Made Suci Ariantini, I Gede Iwan Sudipa, Ramadhani Chaniago, Arif Devi Dwipayana, Iwan Adhicandra, Anak Agung Gede Bagus Ariana, et al. 2023. *GREEN TECHNOLOGY: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astuti, Lifa Indri. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan

Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)."

Aswiyati, Indah. 2016. "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.

Aurina, Firda, Lynnisa Rohana Sholihat, Sari Dzulhijah Hidayanti, and Rini Sulastri. 2021. "Optimalisasi Greenhouse Rw 03 Di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1(32): 38–51.

Ayu, Lestari. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Makmur)."

Azima, Denies Mulkan, Wayan Suadnya, and Diyah Indiyati. 2022. "Aplikasi Digital Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Madu Trigona Desa Salut Melalui PHP2D." *Journal of New Media and Communication* 1(1): 16–27.

Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN.

Badrung, Badrun, Ramadhan N Wicaksana, Yusep Saepuloh, Nurul Marfu'ah, Muhyi Atsarissalaf, Mahayu Lestari, Siti F Istiqomah, et al. 2019. "Pupuk Organik Untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia (Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Di Dusun Planjan Kecamatan Saptosari, Gunungkidul)." *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1: 455–57.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Indonesia 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>. Diakses pada 20 Agustus 2024 pukul 22.00 WIB.

Baga, Lukman Mohammad, Anisa Dwi Utami, and Ach Firman Wahyudi. 2023. "Exploring the Relation between Farmer Group Membership and Agricultural Productivity: Evidence from Indonesian Rice Farming." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 9(1): 65–78.

Bahri, Efri Syamsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Fam Publishing.

Cahyono, Arie Eko, and Lioni Indrayani. 2020. "Strategy of Developing Local Economy Based on Regional Superior Commodities." *International Journal of Economics and Finance* 12(7): 11–20.

- Chavas, Jean-Paul, and Céline Nauges. 2020. "Uncertainty, Learning, and Technology Adoption in Agriculture." *Applied Economic Perspectives and Policy* 42(1): 42–53.
- Cheng, Yi. 2023. "Analysis of Development Strategy for Ecological Agriculture Based on a Neural Network in the Environmental Economy." *Sustainability* 15(8): 6843.
- Dadi, Dadi. 2021. "Pembangunan Pertaniandansistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia." *jurnal Education and Development* 9(3): 566–72.
- Daghagh Yazd, Sahar, Sarah Ann Wheeler, and Alec Zuo. 2019. "Key Risk Factors Affecting Farmers' Mental Health: A Systematic Review." *International journal of environmental research and public health* 16(23): 4849.
- Damiyati, Adibah Nur, Aura Ananda Puteri, Arsyadani Hasanah, Christiney Permata Yaspis Tarigan, Muhammad Daffa Azhar, Kevin Yazid, and Budi Sarasati. 2024. "Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pada Dewasa Awal." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(3): 1297–1305.
- Darmawati, Dewi, and Puri Pratami Ardina Ningrum. 2022. "Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluhan Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani Di Kecamatan Makarti Jaya)." *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 9(2): 55–63.
- Dewi, Ni Luh Putu Candra, Wayan Sudarta, And Danigsad Putra. 2015. "Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar)." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 4(5).
- Dik, L, J Westerink, A W van der Linde, A A M Olieman, CJAM Termeer, and H A C Runhaar. 2023. "Professional Farmer Collectives for Effective Agri-Environmental Management: An Assessment." *International Journal of Agricultural Sustainability* 21(1): 2224648.
- Eizenberg, Efrat, and Yosef Jabareen. 2017. "Social Sustainability: A New Conceptual Framework." *Sustainability* 9(1): 68.
- Fadhallah, R A. 2021. *Wawancara*. Unj Press.
- Faizal, Faizal. 2015. "Diskursus Pemberdayaan Masyarakat." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8(1): 35–51.

- Farhan, Afif, Cindy Cintya Lauren, and Nabila Annisa Fuzain. 2023. “Analisis Faktor Pencemaran Air Dan Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2(12): 1095–1103.
- Farida, Idha, and Pepi Rospina Pertiwi. 2014. “Model Tingkat Keberdayaan Petani Pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Tani Desa Citapen Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.”
- Farmia, Asih. 2021. “Identifikasi Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO).” In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, , 1–12.
- Fauzi, Ahmad. 2019. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, Ahmad, and Alex Oxtavianus. 2014. “Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.” *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 30(1): 42–52.
- Fischer, Elisabeth, and Matin Qaim. 2012. “Linking Smallholders to Markets: Determinants and Impacts of Farmer Collective Action in Kenya.” *World development* 40(6): 1255–68.
- Fischer, Elisabeth, and Matin Qaim. 2014. “Smallholder Farmers and Collective Action: What Determines the Intensity of Participation?” *Journal of agricultural economics* 65(3): 683–702.
- Fitrah, Muh. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ginting, Litna N, Wildani Lubis, And Dian Retno Intan. 2020. “Karateristik Petani Dan Kontribusi Konsep Agrowisata Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Kabupaten Karo.” *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 9(3): 314–25.
- Gnanapragasam, Sam Nishanth, Laurence Astill Wright, Max Pemberton, and Dinesh Bhugra. 2023. “Outside/inside: Social Determinants of Mental Health.” *Irish journal of psychological medicine* 40(1): 63–73.
- Hamid, Nur, Dyah Yulia Ningsih, and Agus Riyadi. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi.” *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 1(3): 247–60.
- Hanani, Nuhfil, Hery Toiba, Rosihan Asmara, Tri Wahyu Nugroho, Tatiek Koerniawati Andajani, Condro Puspo Nugroho, Rini Mutisari, et al. 2023. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.

- Hanum, Nurlaila. 2018. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2(1): 75–84.
- Hariyanto, Roby. 2019. "Peran Norwegia Terhadap Isu Deforestasi Di Indonesia Dalam Skema Reducing Emission From Deforestation And Degradation (Redd+) Periode 2014-2016."
- Hasid, H Zamruddin, S U SE, S E Akhmad Noor, M Se, and Erwin Kurniawan. 2022. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Hermawan, Rudi. 2016. "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS* 5(6): 108–16.
- Husna, Nurul. 2014. "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20(1).
- Ibrahim, M A. 2015. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: alfabeto*.
- Islamia, Intan, Euis Sunarti, and Neti Hernawati. 2019. "Tekanan Psikologis Dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga Di Wilayah Perdesaan Dan Perkotaan." *ANFUSINA: Journal of Psychology* 2(1): 91–100.
- Iwan, Mahpud, Ida Marina, and Jaka Sulaksana. 2023. "Alternatif Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Untuk Keberlanjutan Usaha Kelompok Tani." *Journal of Sustainable Agribusiness* 2(2): 29–36.
- Jaya, Askar. 2004. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)." *Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil* 2004: 1–11.
- Kakisina, Leunard O. 2011. "Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Dan Kemiskinan Di Daerah Transmigrasi (Kasus Di Desa Waihatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku)." *Jurnal Budidaya Pertanian* 7(2): 65–71.
- Karim, Abdul, Fitria Fatichatul Hidayah, and Nurina Dyah Larasaty. 2017. "KADERISASI WIRAUSAHA MUDA MANDIRI DI DESA JRAGUNG KABUPATEN DEMAK MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM BERBASIS LIMBAH PERTANIAN." *Artikel*.
- KBBI daring, diakses dari <https://kbbi.web.id/sejahtera>. Diakses pada 24 Agustus pukul 20.30 WIB.

- Kehinde, A D, R Adeyemo, and A A Ogundeji. 2021. "Does Social Capital Improve Farm Productivity and Food Security? Evidence from Cocoa-Based Farming Households in Southwestern Nigeria." *Heliyon* 7(3).
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (n.d.). *Profil Desa Kelurahan*. Diakses pada 20 Mei 2024 pukul 22.10 WIB dari <https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/>.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). *E-Prodeskel*. Diakses pada 9 September 2024 pukul 21.34 WIB dari <https://e-prodeskel.kemendagri.go.id/v/2024>.
- Kementerian Pertanian. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014*. <https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/Renstra%20Kementerian%20Pertanian%202010-2014.pdf>. Diakses pada 2 Agustus 2014 pukul 20.00 WIB.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Kim, Hyejin, Justine S Sefcik, and Christine Bradway. 2017. "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *Research in nursing & health* 40(1): 23–42.
- Leal Filho, Walter, João Henrique Paulino Pires Eustachio, Adriana Cristina Ferreira Caldana, Markus Will, Amanda Lange Salvia, Izabela S Rampasso, Rosley Anholon, Johannes Platje, and Marina Kovaleva. 2020. "Sustainability Leadership in Higher Education Institutions: An Overview of Challenges." *Sustainability* 12(9): 3761.
- Lestari, Mufida Diah. 2021. "Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Pertani Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Agribis* 7(2): 19–25.
- Lestari, Yeni. 2024. "Menilik Fungsi Kerja Sama Kelompok Tani Desa Sriminosari Lampung Timur Berdasarkan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani (Studi Di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)."
- Liang, Yuchao, Zixiao Li, Shiyu Feng, and Yue Zhang. 2024. "Can We 'Nudge' People to Better Waste Separation Behaviours? Policy Interventions Mediated by Habit, Sense of Separation Efficiency and External Environmental Perceptions." *Waste Management & Research* 42(5): 372–83.
- Livingston, Val, Breshell Jackson-Nevels, and Velur Vedvikash Reddy. 2022. "Social, Cultural, and Economic Determinants of Well-Being."

Encyclopedia 2(3): 1183–99.

- Lubis, M Taufik. 2020. “Peran Kelompok Tani Kelapa Sawit Siaga Makmur Di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.”
- Lutz, Juliana, Barbara Smetschka, and Nelson Grima. 2017. “Farmer Cooperation as a Means for Creating Local Food Systems—Potentials and Challenges.” *Sustainability* 9(6): 925.
- Maimunah, Siti, Indah Manfaati Nur, and Abdul Karim. 2017. “Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regsresi Kuantil.” *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang* 5(1).
- Malek, Javed, and Tushar N Desai. 2020. “A Systematic Literature Review to Map Literature Focus of Sustainable Manufacturing.” *Journal of Cleaner Production* 256: 120345.
- Marlinawati, Ika. 2023. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.”
- Matous, Petr. 2015. “Social Networks and Environmental Management at Multiple Levels: Soil Conservation in Sumatra.” *Ecology and Society* 20(3).
- McGillivray, Mark, and Farhad Noorbakhsh. 2007. “Composite Indexes of Human Well-Being: Past, Present and Future.” *Human well-being: Concept and measurement*: 113–34.
- Megasari, Rizza, Sheerad Sahid, and Muhammad Hussin. 2023. “Critical Success Factors for Enhancing the Community Economic Well-Being.” *Social Welfare: Interdisciplinary Approach* 13: 42–58.
- Nainggolan, Kaman, and Indra Mukti Harahap. 2014. “Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional.” (*No Title*).
- Nirigi, Pinus. 2023. “Kepuasan Anggota Kelompok Tani Terhadap Bantuan Pupuk Subsidi Pemerintah Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.”
- Noll, Heinz-Herbert. 2002. “Towards a European System of Social Indicators: Theoretical Framework and System Architecture.” *Social indicators research* 58(1): 47–87.
- Nourani, Vesall, Annemie Maertens, and Hope Michelson. 2021. “Public Good Provision and Democracy: Evidence from an Experiment with Farmer Groups in Malawi.” *World Development* 145: 105507.
- Nurhidayati, Nurhidayati, Putra Pratama Saputra, and Michael Jeffri Sinabuntar. 2024. “Pemberdayaan Kelompok Tani Sebagai Penguatan

- Sosial-Ekonomi Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Di Desa Pedindang, Kecamatan Pangkalan Baru.” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4(8): 11–20.
- Nuryanti, Sri, and Dewa K S Swastika. 2011. “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian.” In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, , 115–28.
- Othman, Mwanajuma S, Elizabeth Oughton, and Guy Garrod. 2020. “Significance of Farming Groups for Resource Access and Livelihood Improvement of Rural Smallholder Women Farmers.” *Development in Practice* 30(5): 586–98.
- Pandey, Dr Nisha, and Prof Parthasarathy. 2019. “Impact Analysis of Welfare Schemes of Women’s Empowerment: With Reference to RMK, STEP and E-Haat.” *Journal of Management* 6(2).
- Patta Rapanna, S E, and M M Zulfikry Sukarno SE. 2017. 1 *Ekonomi Pembangunan*. Sah Media.
- Prayitno, Gunawan, Ainul Hayat, Achmad Efendi, Hagus Tarno, Fikriyah, and Septia Hana Fauziah. 2022. “Structural Model of Social Capital and Quality of Life of Farmers in Supporting Sustainable Agriculture (Evidence: Sedayulawas Village, Lamongan Regency-Indonesia).” *Sustainability* 14(19): 12487.
- Priyadarshini, Priya, and Purushothaman Chirakkuzhyil Abhilash. 2020. “Circular Economy Practices within Energy and Waste Management Sectors of India: A Meta-Analysis.” *Bioresource Technology* 304: 123018.
- Priyoga, Iwan. 2010. “Desain Berkelanjutan (Sustainable Design).” *Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran* 8(1): 16–26.
- Pujiyanto, Muhammad Aris, Nova Laili Wisuda, and Garist Sekar Tanjung. 2023. “Analysis of Farming Group Member Participation on the Development Farming in Wonosoco Village Undaan District (Case Study of Waduk Rejo Farmers Group).” *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 8(2): 95–103.
- Rafiah, S Anantanyu, and Arip Wijianto. 2017. “Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal AGRISTA* 5(1): 89–100.
- Ramdhani, Hafid, Soni Akhmad Nulhaqim, and Muhammad Fedryansyah. 2015. “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguanan Kelompok Tani.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada*

Masyarakat 2(3): 423–29.

- Rangga, Kordiyana K. 2023. “Keefektifan Kelompok Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.”
- Rivai, Rudy S, and Iwan S Anugrah. 2011. “Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia.” In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, , 13–25.
- Riyadi, Agus. 2021. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6(2): 179–90.
- Roy, Abhijit, and Irene Goll. 2014. “Predictors of Various Facets of Sustainability of Nations: The Role of Cultural and Economic Factors.” *International Business Review* 23(5): 849–61.
- Rukminto, Adi Isbandi. 2008. “Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.” *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salam, Agus. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. “Analisis Data Kualitatif.”
- Sanchez-Carrillo, J C, M A Cadarso, and M A Tobarra. 2021. “Embracing Higher Education Leadership in Sustainability: A Systematic Review.” *Journal of Cleaner Production* 298: 126675.
- Saputra, Agung A D I. 2021. “Implementasi Kebijakan Keputusan Bupati No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Dalam Gabungan Kelompok Tani Di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.” *Repository Fisip Unsap* 21(1).
- Senjawati, Nanik Dara, Heti Herastuti, And Liana Fatma Leslie Pratiwi. 2022. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Inovasi Olahan Produk Unggulan Lokal Desa Salamrejo Kabupaten Kulon Progo.” *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1).
- Setiyyono, Fiengky Priyo. 2011. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Dengan Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1(2): 149–58.
- Setyoadi, Nino Heri. 2018. “Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kota Balikpapan Dan Bogor.” *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 10(1): 51–66.

- Sihombing, Yennita. 2023. "Inovasi Kelembagaan Pertanian Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan." *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences* 5: 83–90.
- Subadi, Tjipto. 2006. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Sugiharto, Eko. 2007. "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik." *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* 4(2): 32–36.
- Sujarwo, Sujarwo, Tristanti Tristanti, and Fitta Ummaya Santi. 2017. "Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Desa Wisata Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10(1): 75–85.
- Sulaksana, J, and D Dwirayani. 2021. "Sustainability Group Status Analysis and The Role of Institution of Farmer Groups on The Income of Group Members." In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 12006.
- Sulistyaningsih, Catur Rini, and Catur Budi Handayani. 2017. "Pengaruh Dosis Pemupukan Dengan Puktan Granul Terhadap Pertumbuhan Dan Uji Kompatibilitas Bibit Tanaman Pangan Dan Holtikultura." *AGRISAINTIKIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 1(2): 124–31.
- Sumargo, Bagus. 2020. *Teknik Sampling*. Unj press.
- Sunarti, Euis, and Ali Khomsan. 2006. "Kesejahteraan Keluarga Petani, Mengapa Sulit Diwujudkan." *Institut Pertanian Bogor (IPB)*. Bogor.
- Supit, Veky, Ventje Rantung, and Caroline Pakasi. 2016. "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon." *Jurnal Ilmiah Society* 3(20): 103–13.
- Suryani, Suryani, Reni Nurjasmi, Siti M Sholihah, and Ayu Vandira Candra Kusuma. 2017. "Pelatihan Teknologi Pertanian Perkotaan." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 1(1): 69–80.
- Suswati, Denah, and Eva Dolorosa. 2023. "A Teknik Pengolahan Tanah Untuk Budidaya Tanaman Padi Di Desa Saing Rambi Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas: A." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(4): 4088–95.
- Swastika, Dewa K S. 2011. "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani." *Analisis Kebijakan Pertanian* 9(4): 371–90.
- Syahrin, Muhammad Alfi, Mohammad Arifin, and Reza Hilmy Luayyin. 2022. "Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 1(2): 95–105.

- Syam, Sitti Patima. 2019. "Solidaritas Kelompok Tani Bunga Rannu Jaya Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar."
- Tambuwun, Monica, Benu L S Olfie, and Audrey Julia Maria Maweikere. 2022. "Peran Pemerintah Desa Terhadap Kelompok Tani Matuari Di Desa Tounelet Satu Kecamatan Sonder." *Agri-Sosioekonomi* 18(2): 441–48.
- Tejowibowo, Dwi Nugroho, And Puji Lestari. 2018. "Strategi Dalam Membangun Solidaritas Sosial Pada Komunitas Generasi Muda Penyelamat Budaya (Gemamaya)." *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(7).
- Trieanto, Prayudhi Fajrin, Ismiasih Ismiasih, And Danang Manumono. 2022. "Tingkat Kepuasan Petani Dan Strategi Keberlanjutan Kemitraan Inti-Plasma Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat." *Agrisintech (Journal Of Agribusiness And Agrotechnology)* 3(2): 47–57.
- Trisanti, Eva. 2021. "Efektivitas Kelopok Tani Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Pertanian Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman." *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 5(1): 43–59.
- Virianita, Ratri, Tatie Soedewo, Siti Amanah, and Anna Fatchiya. 2019. "Persepsi Petani Terhadap Dukungan Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24(2): 168–77.
- Warra, Aliyu Ahmad, and Majeti Narasimha Vara Prasad. 2020. "African Perspective of Chemical Usage in Agriculture and Horticulture—Their Impact on Human Health and Environment." In *Agrochemicals Detection, Treatment and Remediation*, Elsevier, 401–36.
- Wilantara, Made, and Misnan Misnan. 2023. "Green Marketing Sebagai Manajemen Komunikasi Public Relations Industri Pariwisata Bali." *Mediastima* 29(2): 131–47.
- Witria, Esi, and Wardani Wardani. 2016. "Hubungan Fungsi Kerjasama Kelompok Dengan Sistem Tataniaga Telur Ayam Ras Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 11(2): 57–66.
- Wulandari, Shinta, and Tukiman Tukiman. 2023. "Implementasi Program Urban Farming Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kota Surabaya." *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara* 7(2): 230–43.
- Yanti, Febri, Srie Elvhi, Erwin Masrul, and Hamidah Hannum. 2014.

“Pengaruh Berbagai Dosis Dan Cara Aplikasi Pupuk Urea Terhadap Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Pada Tanah Inceptisol Marelan.” *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara* 2(2): 98760.

Yigibalom, Yosia, Juliana Lumintang, and Cornelius J Paat. 2020. “Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua.” *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.

Yuli, Safitri. 2023. “Persepsi Dan Adopsi Good Agriculture Practice (Gap) Tanaman Sayuran Hijau Dalam Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.”

Yunus, Hadi Sabari. 2010. “Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 251.

Zakaria, Wan Abbas. 2009. “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani.” In *Di Dalam Makalah Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani. Bogor,*.

Zari, Vievy Novita. 2023. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Di Desa Blimming Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri).”

LAMPIRAN

Draft Wawancara

Narasumber: Ketua GAPOKTAN Sari Tani Desa Watukumpul

1. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok Sari Tani?
2. Bagaimana kelompok tani menentukan rencana kerja atau program tahunan?
3. Apakah kelompok tani memiliki usaha bersama atau kegiatan ekonomi yang berkelanjutan? jika iya bagaimana pembagian hasil atau keuntungan yang didapatkan?
4. Bagaimana hubungan sosial yang terjalin antaranggota kelompok tani?
5. Apakah ada program kelompok tani yang ramah lingkungan? Jika bagaimana keberlanjutan program tersebut?
6. Apa faktor pendukung yang mampu membuat kelompok tani bertahan sampai saat ini?
7. Apa hambatan yang pernah terjadi pada kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
8. Menurut anda, kira-kira sejauh mana kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

Narasumber: Sekretaris GAPOKTAN

1. Bagaimana struktur kepengurusan dan pembagian peran dalam kelompok Sari Tani?
2. Apakah ada kontribusi dari pemerintah untuk keberlanjutan ekonomi kelompok tani (bantuan berupa material ataupun finansial)?
3. Apakah sesama anggota kelompok tani menjalin Kerjasama yang baik? apa saja contoh Kerjasama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani?
4. Bagaimana cara kelompok tani memanfaatkan sumber daya alam (tanah, air, dll) secara bijaksana?

5. Apakah anda merasa lebih puas dalam bertani setelah mengikuti kegiatan pelatihan dalam kelompok tani? Jika iya kira-kira kepuasan apa yang didapatkan?
6. Selama berdirinya kelompok tani, adakah hal yang menghambat proses keberlanjutan kelompok tani, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan?

Narumber: Anggota Kelompok Sari Tani

1. Bagaimana respon anda selama menjadi anggota kelompok tani?
2. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan kelompok tani? jika ada kira-kira perubahan atau perkembangan apa yang terjadi?
3. Apakah kelompok tani memiliki program pelatihan yang mampu menjadi pedoman bagi anda untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian?
4. Apakah anda mencoba jenis pertanian baru setelah mengikuti kelompok tani? (teknologi atau cara bercocok tanam yang lebih efektif)
5. Apakah kelompok tani menyediakan bantuan ketika anda mengalami kesulitan? jika iya bantuan apa saja yang didapatkan?
6. Keuntungan apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti kelompok tani?
7. Apakah ada hambatan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan kelompok tani?

1. Wawancara dengan Bapak Zulfani selaku Ketua GAPOKTAN Sari Tani (30 Oktober 2024).



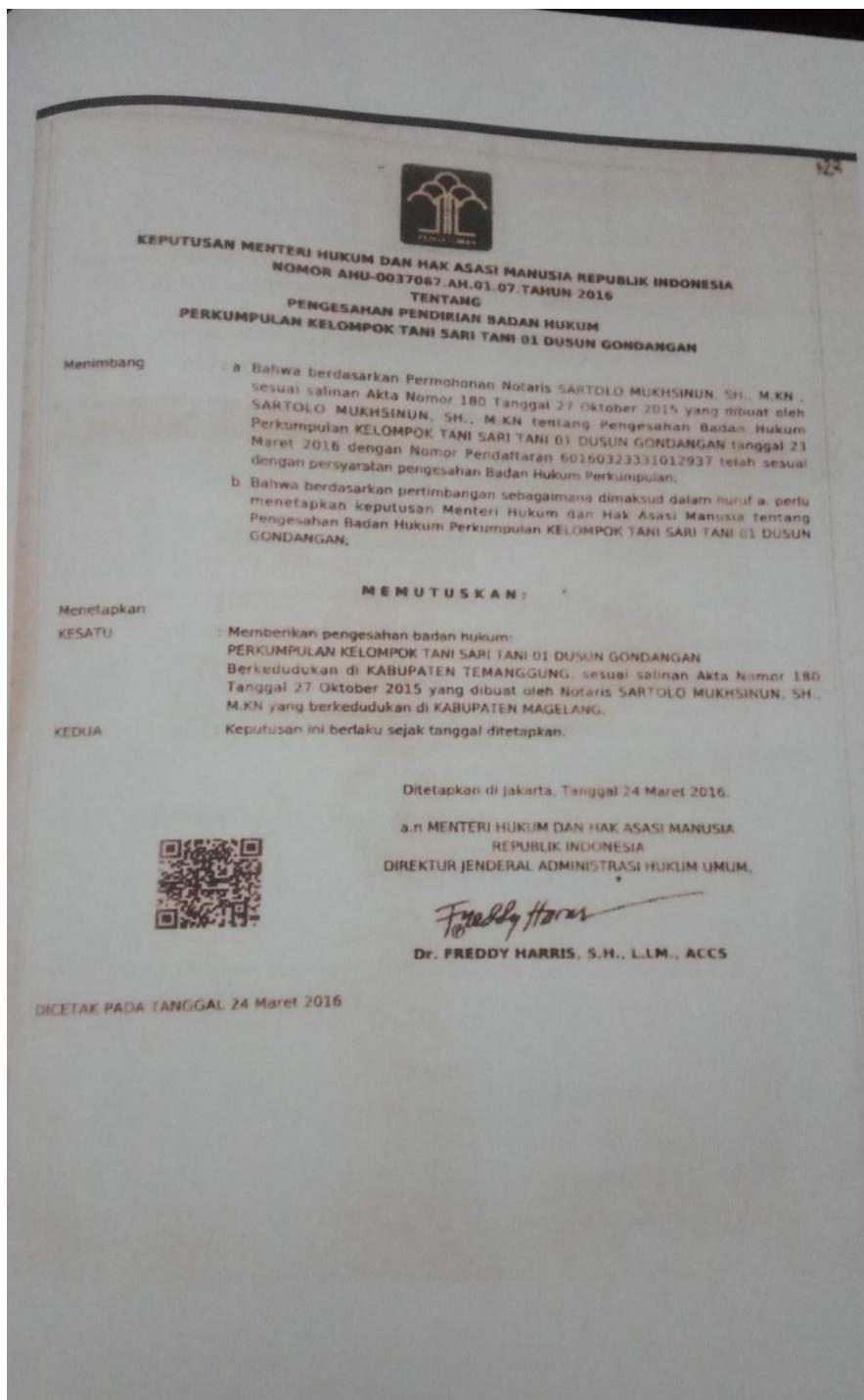
2. Wawancara dengan Adi Susilo selaku Sekretaris GAPOKTAN Sari Tani (1 November 2024).



3. Wawancara dengan Bapak Mukhnayiri selaku Sekretaris kelompok Sari Tani 1 (29 Oktober 2024).



4. Surat Pengesahan Kelompok Sari Tani



5. Demplot Lahan Pertanian dan Peternakan kelompok Sari Tani



6. Bantuan dari Pemerintah (pupuk dan alat pertanian)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hana Yulita Rakhmawati
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 20 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Karangsari RT 06/RW 01, Watukumpul,
Kecamatan Parakan,
Kabupaten Temanggung
Nomor Hp : 081230382284
Email : hanayulitarakhma@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Amanah 2006-2008
2. SD Negeri Watukumpul 2008-2014
3. MTs Negeri Parakan 2014-2017
4. MA Negeri Temanggung 2017-2020
5. UIN Walisongo Semarang 2021-2024

Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Daerah Sedulur Walisongo Temanggung (STW) 2021-sekarang
2. Komunitas Novo Club Batch 2 2023-sekarang
3. Komunitas Youth Rangers Indonesia (YRI) 2023-sekarang